

**PELAYANAN SOSIAL BAGI DISABILITAS NETRA DI UPTD
RUMOH SEUJAHTERA BEUJROH MEUKARYA LADONG
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan oleh :

SAFRIZAL
NIM. 190405067

Jurusan Kesejahteraan Sosial



**PRODI KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH 2024 M/1445 H**

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI S-1

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk menyelesaikan
program Studi Kesejahteraan Sosial

Dengan Judul:

PELAYANAN SOSIAL BAGI DISABILITAS NETRA DI UPTD
RUMOH SEUJAHTERA BEUJROH MEUKARYA LADONG
ACEH BESAR

Oleh

SAFRIZAL
190405067

Disetujui oleh

Pebimbing I



Teuku Zulvadi, M.Kesos., Ph.D
NIP.198307272011011011

Pebimbing II



Wirda Amalia, M.Kesos
NIP.118909242022032001

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Kesejahteraan Sosial
Program Studi: Kesejahteraan Sosial

Diajukan Oleh: **SAFRIZAL**
NIM. 190405067

Pada Hari/ Tanggal

Rabu, 12 Juni 2024 M
13 Muharram 1445 H

Di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua


Tenka Zulvadi, M.Kesos., Ph.D
NIP. 198307272011011011

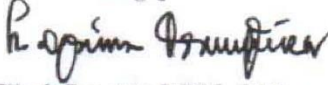
Sekretaris,


Wirda Amalia, M.Kesos
NIP. 198909242022032001

Penguji I

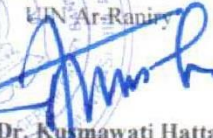

Dr. Sabirin, S.Sos.I., M.Si
NIP. 198401272011011008

Penguji II


Hijrah Saputra, S.Fil.I., M.Sos
NIP. 199007212020121016



Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry


Prof. Dr. Kurnawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Dengan ini saya:

Nama :Safrizal
NIM :190405067
Program Studi :Kesejahteraan Sosial
Fakultas :Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 03.9.2021....



Yang Menyatakan


Safrizal

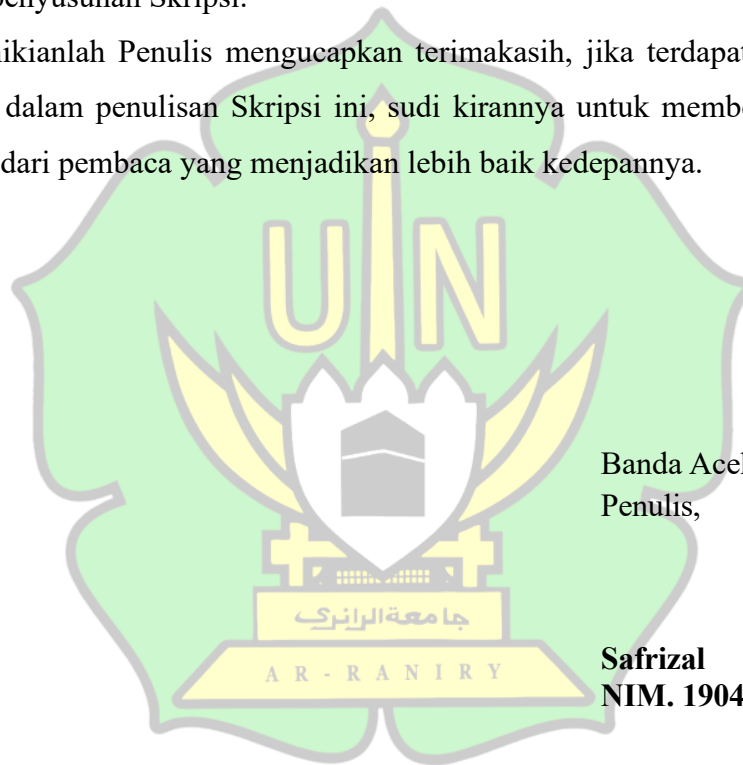
KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji beserta syukur kepada Allah SWT karena curahan rahmatnya begitu banyak kebaikan-kebaikan yang telah diberi kepada kita. Dan Shalawat beserta Salam kepada kekasihnya Allah SWT Sayyidul ambiya wal mursalin yaitu Rasulullah SAW yang semua daripada ilmu-ilmu pengetahuan tidaklah lain kecuali bersumber daripadanya. Dengan rahmat Allah SWT dan Barakah Rasulullah SAW Penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **“Pelayanan Sosial Bagi Disabilitas Nentra Di UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar”** Seiring selesainya Skripsi ini, Penulis menyadari adanya kekurangan, keluputan serta kesalahan, namun dengan bimbingan dan arahan beberapa pihak yang terlibat menjadi suatu keistimewaan kepada penulis yang faqir ilmu, maka dalam kesempurnaan ini Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd. selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr. Mahmuddin selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Fairus MA selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr. Sabirin, S.Sos.I., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta seluruh Staff Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
2. Bapak Teuku Zulyadi, M.Kesos., Ph.D selaku ketua Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan Bapak Hijrah Saputra, S.Fil.I., M.Sos. selaku Sekretaris Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta seluruh Staff Prodi Kesejahteraan Sosial.
3. Bapak Teuku Zulyadi, M.Kesos., Ph.D selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Wirda Amalia, M.Kesos selaku Dosen Pembimbing II yang sudah meluangkan begitu banyak waktu dan juga Ilmunya dalam proses bimbingan sehingga Penulis mampu menyelesaikan Skripsi ini.

4. Ayahanda M. Syahwali dan Ibunda Fauziah. Beserta seluruh keluarga besar yang selalu mendukung dan mendoakan sehingga Penulis mampu menyelesaikan Skripsi ini.
5. Sahabat-sahabat dan seluruh kawan-kawan Prodi Kesejahteraan Sosial khususnya angkatan leting 19 dan juga adik saya Lailatul Hidayah begitu banyak motivasi dan dukungan sehingga Penulis mampu menyelesaikan Skripsi ini. Dan Seluruh elemen serta pihak yang terlibat dalam suksesnya penyusunan Skripsi.

Demikianlah Penulis mengucapkan terimakasih, jika terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan Skripsi ini, sudi kirannya untuk memberikan masukan dan koreksi dari pembaca yang menjadikan lebih baik kedepannya.



Banda Aceh, 12 Juni 2024
Penulis,

Safrizal
NIM. 190405067

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBARAN PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK.....	1
BAB I PENDAHULUAN	2
A. Latar Belakang Masalah.....	2
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penjelasan Istilah.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terlebih Dahulu.....	10
B. Definisi Operasional.....	14
1. Pengertian Pelayanan.....	14
2. Pelayanan Sosial.....	15
2.1 Pengertian Pelayanan Sosial.....	15
2.2 Jenis Pelayanan Sosial.....	17
2.3 Tahapan Pelayan Sosial.....	18
3. Disabilitas.....	19
3.1 Pengertian Disabilitas.....	19
3.2 Jenis-jenis Disabilitas	20
3.3 Hambatan – hambatan Disabilitas	23
4. Disabilitas Netra	25
4.1 pengertian Disabilitas Netra	25
4.2 Faktor Penyebab Disabilitas Netra.....	27
4.3 Pelayanan Sosial bagi Disabilitas Netra.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian	33
C. Sumber Data Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Anlisis Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Gambaran Umum UPTD RSBM.....	39
1. Sejarah Pendirian.....	39
2. Lokasi	40
3. Visi dan Misi	40
4. Tujuan dan Fungsi	41
5. Jumlah Klien	41
6. Sarana dan Prasarana.....	42
7. Program Bimbingan.....	42
8. Kriteria Persyaratan Masuk UPTD RSBM.....	43
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	44
1. Profil Singkat Informan Penerima Manfaat Program (Klien)	44
2. Bentuk Pelayanan Sosial UPTD RSBM.....	46
2.1. Perawatan dan Pengasuhan	46
2.2. Bimbingan Mental dan Spiritual.....	47
2.3. Bimbingan Fisik	49
2.4. Bimbingan Sosial dan Konseling Psikologi.....	50
2.5. Bimbinga Keterampilan dan Pelayanan Aksebilitas.....	51
2.6. Bantuan dan Asistensi Sosial.....	63
2.7. Bimbingan Resosiliasi	64
3. Tahapan Pelayanan Sosial Disabilitas Netra di UPTD RSBM	65
3.1 Seleksi Peserta Penerimaan Manfaat/Klien	65
3.2 Tahap Pendekatan Awal (<i>Engagement, Intake, Contact, Contract</i>)	66
3.3 Tahap Pengungkapan dan Pemahaman Masalah (<i>Assesment</i>) ...	68
3.4 Tahap Penyusunan Rencana Pemecahan Masalah (<i>Planning</i>) ...	69
3.5 Tahap Pelaksanaan Pemecahan Masalah (<i>Intervention</i>).....	70
3.6 Tahap Resosilisasi	72
3.7 Tahap Evaluasi (<i>Evaluation</i>)	72
C. Hambatan dan Dukungan	76
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	84
PEDOMAN WAWANCARA	88

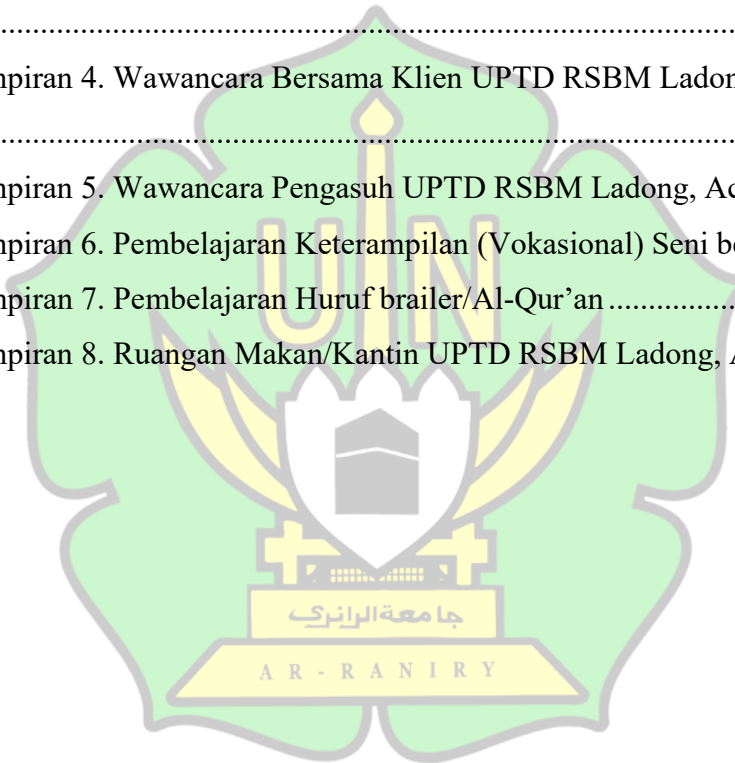
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Daftar Informan.....	35
Table 4.1 Rekap Data Klien Disabilitas Netra Tahun 2022 S/D 2024.....	41



DAFTAR LAMPIRAN

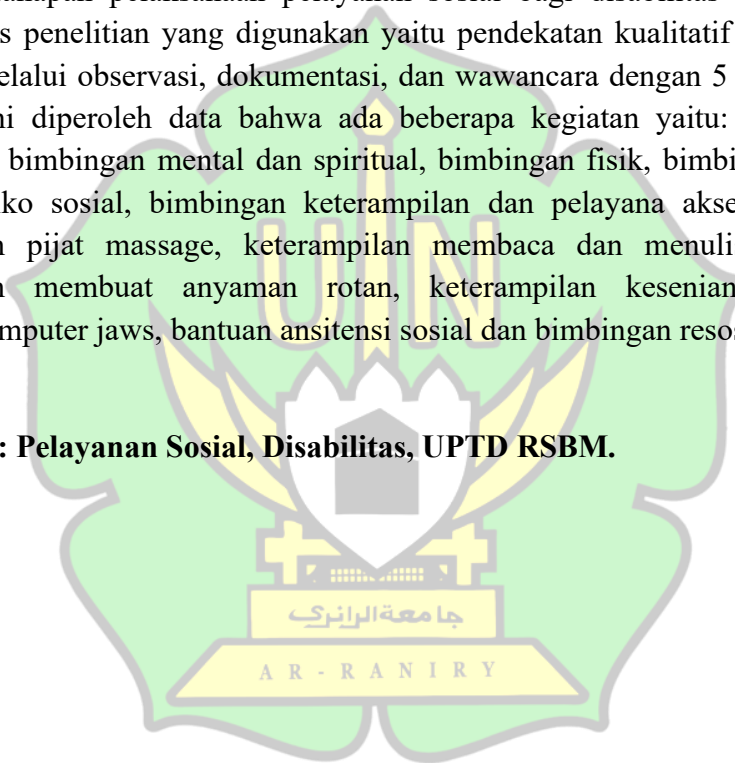
	Halaman
Gambar Lampiran 1. Gardu UPTD RSBM Ladong, Aceh Besar. Bidang Disabilitas Netra	84
Gambar Lampiran 2. Kamar Pijat UPTD RSBM Ladong, Aceh Besar	84
Gambar Lampiran 3. Wawancara Bersama Kepala UPTD RSBM Ladong, Aceh Besar	85
Gambar Lampiran 4. Wawancara Bersama Klien UPTD RSBM Ladong, Aceh Besar	85
Gambar Lampiran 5. Wawancara Pengasuh UPTD RSBM Ladong, Aceh Besar	86
Gambar Lampiran 6. Pembelajaran Keterampilan (Vokasional) Seni bermusik	86
Gambar Lampiran 7. Pembelajaran Huruf brailier/Al-Qur'an	87
Gambar Lampiran 8. Ruangan Makan/Kantin UPTD RSBM Ladong, Aceh Besar	87



ABSTRAK

Berbeda dengan orang normal pada umumnya para penyandang disabilitas netra mengalami keterbatasan dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Di Indonesia jumlah disabilitas tahun 2022 mencapai 1,5% atau sekitar 4 juta jiwa. Salah satu cara penanganan adalah dengan meningkatkan motivasi dan mengembangkan potensi melalui rehabilitasi di UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya (RSBM). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja bentuk pelayanan sosial dan bagaimana tahapan pelaksanaan pelayanan sosial bagi disabilitas netra di UPTD RSBM. Jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan 5 informan. Hasil penelitian ini diperoleh data bahwa ada beberapa kegiatan yaitu: Perawatan dan pengasuhan, bimbingan mental dan spiritual, bimbingan fisik, bimbingan sosial dan konseling siko sosial, bimbingan keterampilan dan pelayanan aksesibilitas seperti keterampilan pijat massage, keterampilan membaca dan menulis abjad braille, keterampilan membuat anyaman rotan, keterampilan kesenian, keterampilan teknologi computer jaws, bantuan ansitensi sosial dan bimbingan resosialisasi.

Kata Kunci: Pelayanan Sosial, Disabilitas, UPTD RSBM.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Disaat mendengar istilah disabilitas, mayoritas orang mengaggap bahwa disabilitas identik dengan penyandang cacat atau orang dengan kondisi tidak mampu (*disabled*). Cara pandang demikian dipandang dengan paradigma menjatuhkan bahkan merendahkan kaum disabilitas. Pandangan kepada para disabilitas tidak akan pernah pudar dari yang namanya kata stereotip atau pelabelan yang melekat pada mereka, hal itu sendiri terutama muncul dari kalangan keluarga yang menganggap aib hingga kepada lingkungan masyarakat. Mengoreksi cara pandang sempit ini, para ilmuwan sosial menggagas istilah lain yakni difabel bermakna manusia yang memiliki kemampuan yang beragam dan berbeda (*different ability*).¹

Penyandang disabilitas dapat diartikan sebagai individu yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sikap masyarakatnya dapat menemui hambatan yang menyulitkan untuk berpartisipasi penuh secara efektif berdasarkan kesamaan hak .² Terdapat berbagai hambatan yang dialami oleh penyandang disabilitas antara lain adalah dalam hal sosialisasi, pekerjaan, mencari pasangan dan hambatan emosi. Hal ini disebabkan dari berbagai faktor seperti perasaan rendah diri,

¹ Ardiansyah, M. *Peran pemberdayaan Dinas Sosial dalam meningkatkan kesejahteraan penyandang Disabilitas di Kabupaten Sumedang*, (Doctoral dissertation: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020).

² Undang-undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang *Penyandang Disabilitas*

merasa berbeda dari orang lain yang kondisi fisiknya normal dan sering kali merasa takut dirinya akan menjadi beban bagi orang lain.³ Penyandang disabilitas harus mendapatkan penanganan khusus yang tepat, perlakuan khusus tersebut dipandang sebagai upaya penghormatan, pemajuan, perlindungan dan pemenuhan hak asasi manusia universal. Keterbatasan ataupun kecacatan penyandang disabilitas seharusnya tidak menjadi halangan untuk mendapatkan hak hidup dan hak mempertahankan kehidupannya. Pada hakikatnya penyandang disabilitas memiliki potensi dasar yang sama dengan manusia normal lainnya.

Berdasarkan data BPS Tahun 2022 terdapat sekitar 22,5 juta orang atau sekitar 8,5 % dari jumlah penduduk Indonesia merupakan penyandang disabilitas.⁴ Salah satu jenis disabilitas yang perlu penanganan lebih lanjut adalah tuna netra (selanjutnya dalam penelitian ini disebut dengan disabilitas netra). Disabilitas netra adalah seseorang yang karena suatu hal mengalami disfungsi visual atau kondisi penglihatan yang tidak berfungsi sebagaimana semestinya.⁵ Berbeda dengan orang normal lainnya seorang disabilitas netra menggunakan indra peraba dan pendengaran sebagai pendukung dalam berbagai kegiatan. Individu yang indera penglihatannya tidak berfungsi sebagai saluran penerima informasi dalam kegiatan sehari-hari. Disabilitas netra dibagi menjadi dua kategori, yaitu buta total dan *low-vision* atau

³ Nadhilla, N. *Motivasi Penyandang Disabilitas Fisik Tuna Netra Usia Dewasa Awal dan Dewasa Madya* (Universitas Pembangunan Jaya, 2016).

⁴ BPS. *Analisis Tematik Kependudukan Indonesia*. (BPS: Jakarta, 2022). Hlm. 76.

⁵ Marwa, Rizkia Mufida. *Motivasi Penyandang Tunanetra Dalam Bersosialisasi Di Lingkungan RSCN Malang*. (Undergraduate Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Tahun 2014)

penglihatan yang berkurang. Seseorang penyandang *low vision* memiliki ketajaman penglihatan kurang lebih 6 meter, sementara buta total atau yang biasa disebut buta merupakan kondisi di mana individu mengalami kerusakan penglihatan secara total. Data Kementerian Kesehatan pada tahun 2022 menunjukkan jumlah penyandang disabilitas netra mencapai 1,5 % keseluruhan penduduk Indonesia atau sekitar 4 juta jiwa.⁶

Salah satu cara agar disabilitas netra dapat meningkatkan motivasi dalam dirinya serta mengembangkan potensi yang ada adalah dengan mengikuti program layanan sosial di rehabilitasi. Layanan rehabilitasi bertujuan memulihkan rasa harga diri, kepercayaan diri dan tanggung jawab tunanetra terhadap masa depan dan kehidupan yang dihadapkan dengan masyarakat, pekerjaan dan memulihkan kemauan melaksanakan fungsi sosial secara wajar. Dengan mengikuti program pelayanan sosial yang diberikan pada lembaga rehabilitasi, para disabilitas netra diharapkan dapat memiliki keterampilan serta motivasi diri yang baik yang dapat digunakan secara positif di lingkungan sosialnya.

Dalam upaya untuk menjadikan para disabilitas netra ini sehingga dapat mewujudkan fungsi sosial dan berperan aktif secara sosial dikalangan masyarakat, Pemerintah membuat sebuah tempat khusus dengan menerapkan kebijakan program rehabilitasi untuk penyandang disabilitas yang sesuai dengan amanat undang-undang. Program tersebut dijalankan salah satunya oleh Dinas Sosial Propinsi Aceh dengan

⁶ Ramli, Ahmad M. *Fasilitas Akses Penyandang Tuna Netra Atas Objek Hak Cipta Berdasar Marrakesh Treaty*, 2022. <https://nasional.kompas.com/read/2023/01/15/16070311/fasilitas-akses-penyandang-tuna-netra-atas-objek-hak-cipta-berdasar?page=all> di akses pada 29 Januari 2024.

membentuk sebuah Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD), Rumoh Sejahtera Beujroh Meukarya (selanjutnya di singkat RSBM) Ladong Aceh Besar.

Berdasarkan data wawancara awal terdapat 50 klien kategori disabilitas netra. Klien- klien tersebut dirujuk dari berbagai kabupaten/kota di Aceh untuk kemudian diberikan layanan rehabilitasi Pendidikan, dibina dan diajarkan langkah-langkah beradaptasi, serta terkait bekal keterampilan untuk dapat hidup mandiri saat mereka yang nantinya akan kembali di tengah-tengah khalayak masyarakat atau *civil society* agar bisa menjalankan fungsi sosialnya secara aktif.⁷ Tujuannya adalah menciptakan tunanetra mandiri berdasarkan indikator keberhasilan setelah mengikuti layanan dengan melaksanakan pelayanan bimbingan keterampilan, bimbingan mental sosial agar klien dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar sehingga meningkatkan harga diri dan kepercayaan dirinya, bimbingan keterampilan kerja untuk meningkatkan kemampuan sebagai bekal persiapan kerja untuk masa depan klien, serta menyatukan kembali kepada keluarga/masyarakat dilingkungan agar dapat mandiri.

Alasan yang melatar belakangi pemilihan lokasi di RSBM, dikarenakan UPTD ini menjadi salah satu lembaga rehabilitasi sosial rawat inap khususnya di Provinsi Aceh yang menjadi lembaga rujukan pelayanan sosial disabilitas khususnya bagi tuna sosial dan tuna netra yang sudah cukup banyak memberikan pelatihan keterampilan bagi disabilitas netra agar dapat berdikari. Selain itu juga beberapa prestasi juga

⁷ Wawancara awal bersama Muslim, selaku sub koordinator bidang rehabilitasi UPTD RSBM Ladong, pada hari Kamis 06 Oktober 2023 pukul 09:00 s/d 10:02 WIB

sudah ditorehkan oleh klien disabilitas netra yang dididik di UPTD RSBM seperti menjadi juara dalam lomba tilawatil Quran, Lomba musik dan lainnya.⁸

Dalam hal ini peningkatan usaha kesejahteraan sosial yang dilakukan oleh UPTD RSBM dengan mengetahui strategi atau metode layanan rehabilitasi sosial yang tepat diharapkan dapat mewujudkan fungsi sosial penyandang disabilitas dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk pemenuhan hak dasar penyandang disabilitas. Untuk itu berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik meneliti lebih lanjut dengan judul **“Pelayanan Sosial Bagi Disabilitas Netra Di UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja Bentuk Pelayanan Sosial Bagi Disabilitas Netra di UPTD RSBM Ladong, Aceh Besar?
2. Bagaimana Tahapan Pelaksanaan Pelayanan Sosial Bagi Disabilitas Netra di UPTD RSBM Ladong, Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

⁸ Salahuddin Wahid. *Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya latih 40 anak tuna netra di Aceh*. 2019. <https://aceh.antaranews.com/berita/58555/rumoh-sejahtera-beujroh-meukarya-latih-40-anak-tuna-netra-di-aceh> diakses pada 21 Desember 2023.

1. Untuk Mengetahui Apa saja Bentuk Pelayanan Sosial Bagi Disabilitas Netra di UPTD RSBM Ladong, Aceh Besar.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Tahapan Pelaksanaan Pelayanan sosial Bagi Disabilitas Netra di UPTD RSBM Ladong, Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi setiap pembacanya dan juga kepada peneliti sendiri. Adapun manfaat penelitian ini ialah:

1. Secara teoritis
 - a. Dapat menjadi acuan untuk penelitian lainnya yang ingin meneliti masalah yang relavan dengan penelitian ini.
 - b. Dapat menjadi informasi baru bagi pembaca dan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam rangka ilmu kesejahteraan sosial.
2. Secara praktis
 - a. Bagi penulis, dapat memberikan gambaran apa saja bentuk pelayanan sosial tunanetra di UPTD RSBM yang diteliti.
 - b. Bagi UPTD RSBM manfaat penelitian ini ialah untuk menambah referensi dalam hubungan antara peksos, klien dan orang tua. Sehingga dapat terwujudnya suatu hubungan yang baik karena telah memahami pentingnya mengasah potensi bagi penyandang disabilitas netra dalam pengembangan fungsi sosialnya yang secara tidak

langsung sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak dalam lingkungannya.

- c. Bagi prodi kesejahteraan sosial bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai strategi dalam mewujudkan fungsi sosial kelompok disabilitas studi di UPTD RSBM dan bagaimana pelaksanaan program layanan rehabilitasi sosial bagi kelompok disabilitas.
- d. Bagi orang tua. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mendidik maupun mengasuh anaknya agar dapat membantu melatih potensi dan fungsi sosial pada masa perkembangannya.

E. Penjelasan istilah

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam memaknai istilah-istilah dalam penelitian ini, maka perlu penulis menjelaskan istilah-istilah yang terdapat di dalamnya, antara lain:

1. Pelayanan Sosial

Pelayanan berasal dari kata “layan” yang artinya menolong menyediakan segala apa yang diperlukan oleh orang lain untuk perbuatan melayani.⁹

Pelayanan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pemenuhan kebutuhan secara langsung terhadap pelayanan keberfungsian sosial disabilitas

⁹ Chrisnita G, dkk. *Pelayanan Sosial Tuna Ganda*, (UNPAD PRESS: Bandung, 2016) cetakan: pertama. hlm. 38

netra yang mengalami kesulitan karena keterbatasannya dalam mengembangkan kemampuan yang mereka miliki.

2. Disabilitas

Disabilitas adalah hambatan atau keterbatasan diri yang dapat bersifat fisik, kognitif, mental, sensorik, emosional dan perkembangan dalam mengakses segala sesuatu.¹⁰ Dalam penelitian ini, klasifikasi disabilitas yang dibahas adalah Disabilitas Sensorik yang merupakan gangguan yang terjadi pada salah satu indera. Disabilitas sensorik yang dibahas adalah Disabilitas Netra (Gangguan Penglihatan).

3. Disabilitas Netra/ Tunanetra

Tunanetra atau dalam penelitian ini disebut Disabilitas Netra adalah seseorang yang karena sesuatu hal mengalami kondisi penglihatan yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh kerusakan mata-mata, syaraf optik dan atau bagian otak yang mengolah stimulus visual. Dalam tulisan ini yang menjadi sasaran adalah penyandang disabilitas (netra) yang mengalami gangguan penglihatan dan mendapatkan rehabilitasi sosial di RSBM.

¹⁰F. Ndaumanu. *Hak penyandang disabilitas: Antara tanggung jawab dan pelaksanaan oleh pemerintah daerah*. Jurnal HAM, No. 11, Vol. (1), Tahun 2020. hlm. 131-150.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu berfungsi untuk melihat persamaan dan perbedaan penelitian. Penulis telah melakukan penelitian dengan membaca berbagai literatur yang dapat membantu pelaksanaan penelitian di lapangan. Guna mendukung bahasa penelitian, maka penulis melakukan eksplorasi atas penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Hal ini dimaksudkan untuk mempertegas penelitian, posisi penelitian, serta dapat menjadi bahan acuan bagi penulis guna menyusun konsep berpikir dalam mengkaji penelitian yang akan dilakukan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang penulis anggap relevan, yakni sebagai berikut:

1. Penelitian dari Faizal Bakhtiar dengan judul “Peran Unit Pelaksana Teknis Dinas Loka Bina Karya dalam Pemberdayaan Masyarakat Disabilitas Menuju Kemandirian”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:
 - a. Peran UPTD Loka Bina Karya dalam pemberdayaan disabilitas menuju kemandirian meliputi peran sebagai fasilitator, *broker*, mediator, pembela, dan peran sebagai pelindung.
 - b. Peran sebagai fasilitator merupakan peran paling dominan yang dijalankan UPTD Loka Bina Karya, yakni dengan memfasilitasi pemberdayaan disabilitas. Peran tersebut sudah dapat dikatakan cukup baik namun belum sepenuhnya berhasil dalam memberdayakan

disabilitas menuju kemandirian, hal ini dikarenakan output atau tingkat keberhasilan pemberdayaan hanya berkisar 15-40% dari 20 peserta atau 3-8 peserta yang mampu mandiri.

- c. Hal tersebut diatas menunjukkan bahwa peran UPTD Loka Bina Karya dalam pemberdayaan disabilitas menuju kemandirian belum sepenuhnya mampu memandirikan penyandang disabilitas¹¹.

Persamaan Penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis sekarang adalah sama-sama mengkaji terkait pelayanan disabilitas. Namun perbedaannya adalah dalam penelitian ini mengkaji secara mendalam layanan sosial khususnya bagi disabilitas netra.

2. Penelitian dari Aulia Sahidah, Endang Erawan, dan Santi Rande tahun 2020 yang berjudul “Pembinaan Keterampilan bagi Penyandang Disabilitas di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Loka Bina Karya Tenggarong”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan keterampilan bagi penyandang disabilitas berjalan dengan baik, namun masih ada hambatan dalam pelaksanaan pembinaannya seperti kurangnya minat para penyandang disabilitas untuk mengikuti pembinaan keterampilan yang dipengaruhi oleh kurangnya dukungan dari keluarga dan masyarakat, dan faktor sarana dan

¹¹Bakhtiar, Faizal. *Peran Unit Pelaksana Teknis Dinas Loka Bina Karya dalam Pemberdayaan Masyarakat Disabilitas Menuju Kemandirian*. Skripsi. Universitas Pancasakti Tegal, Tahun 2020.

prasarana yang seharusnya diperbaharui agar lebih optimal dalam kegiatan pembinaan keterampilan¹².

3. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Haslindah di tahun 2019 terkait “Metode Pembinaan Disabilitas netra dalam Meningkatkan Aksesibilitas di SLB Negeri 1 Gowa”. Hasil Penelitian menunjukkan berdasarkan teori Metode Pembinaan netra Disabilitas di SLB Negeri 1 Gowa yaitu *social case work* dengan mengaplikasikan pembinaan secara *face to face* melalui ceramah atau nasehat atau dengan memberikan tugas terhadap siswa. Kemudian dengan *Social group work* (bimbingan sosial kelompok) dilakukan untuk mempengaruhi keberfungsional sosial penyandang disabilitas serta perubahan-perubahan yang terjadi melalui bimbingan ketampilan kelompok. Hambatan yang dihadapi Pendidik dalam pembinaan Anak disabilitas yaitu: terbatasnya ruang kelas, suasana hati yang berubah-ubah, kurangnya sarana atau fasilitas dalam kelas bakat.¹³
4. Penelitian yang dilakukan oleh Yasin Muhammad Ihsan Dan Nurliana Cipta Apsari di tahun 2020 terkait dengan “Pembinaan Orang Dengan Disabilitas Rungu Untuk Mendapatkan Pekerjaan” menjelaskan bahwa disabilitas rungu cukup sulit untuk mendapatkan pekerjaan, karena harus dapat menyesuaikan diri dengan pekerja non disabilitas. Upaya untuk

¹² Sahidah Aulia, dkk. *Pembinaan Keterampilan Bagi Penyandang Disabilitas di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Loka Bina Karya Tenggarong*. Journal Administrasi Negara, Volume 8, Nomor 3, tahun 2020.

¹³ Haslindah. *Metode Pembinaan Anak Disabilitas dalam Meningkatkan Aksesibilitas di SLB Negeri 1 Gowa*, (Doctoral dissertation: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019).

memperbaiki permasalahan tersebut yaitu dengan memberi binaan atau bimbingan kepada disabilitas rungu agar dapat mendapatkan pekerjaan. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk mencari data dan fenomena faktual mengenai pembinaan disabilitas rungu untuk mendapatkan pekerjaan.

Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang ditulis sekarang terletak pada sasaran/ subjek penelitiannya, dimana penulis subjek penelitian berfokus pada disabilitas netra. Sedangkan penulis terdahulu berfokus pada disabilitas rungu.¹⁴

5. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Affifah Azzahro dan Dedi Kurniadi ini terkait penggunaan tongkat pada siswa tunanetra SMALB dalam melakukan mobilitas. Tongkat merupakan salah satu alat bantu yang penting bagi kemandirian orientasi dan mobilitas tunanetra. Hasil penelitian menunjukkan 5 subjek penelitian (siswa SMALB di SLBNA Kota Bandung) tidak pernah menggunakan tongkat saat melakukan mobilitas di lingkungan sekolah dan Sentra Wyata Guna (WG) sedangkan 1 orang subjek penelitian kadang-kadang menggunakan tongkat saat di lingkungan tersebut. Alasan utama mereka tidak menggunakan tongkat saat di lingkungan tersebut adalah karena sudah mengenal lingkungan tersebut. Penggunaan tongkat di luar lingkungan sekolah dipengaruhi oleh ada

¹⁴ Ihsan, Muhammad Yamin & Nurliana Cipta Apsari. *Pembinaan Orang Dengan Disabilitas Rungu Untuk Mendapatkan Pekerjaan*. Jurnal Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol: 7 No. 2, 2020.

tidaknya pendamping dan kondisi lingkungan tersebut (sudah dikenal atau belum). Selain itu 2 subjek penelitian menyatakan bahwa mereka hanya menggunakan tongkat saat mata pelajaran OM. Implikasi dari penelitian ini adalah perlu adanya usaha untuk meningkatkan kesadaran siswa tunanetra tentang manfaat penggunaan tongkat.¹⁵

B. Definisi Operasional

Dalam penyusunan skripsi ini, berikut beberapa definisi operasional atau teori umum yang digunakan sebagai landasan teori.

1. Pelayanan

Pelayanan pada dasarnya adalah kegiatan atau manfaat yang ditawarkan oleh satu pihak kepada pihak lain dan pada hakikatnya tidak berwujud serta tidak menghasilkan kepemilikan sesuatu, proses produksinya mungkin dan mungkin juga tidak dikaitkan dengan suatu produk fisik.¹⁶ Konsep pelayanan berasal dari usaha untuk memberikan sesuatu yang terbaik bagi individu, kelompok dan masyarakat.

Pelayanan (*customer service*) secara umum adalah setiap kegiatan yang diperuntukkan atau ditujukan untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan, melalui pelayanan ini keinginan dan kebutuhan pelanggan dapat terpenuhi.¹⁷

Dalam KBBI dijelaskan bahwa pelayanan adalah sebagai usaha melayani

¹⁵ Azzahro & Kurniadi. *Penggunaan Tongkat Pada Siswa Tunanetra SMALB Dalam Melakukan Mobilitas*, (Bandung: ASSI UPI, 2017).

¹⁶ Setiyawati Eni, dkk. *Pelayanan Sosial Faith Based Organization (FBO)*, (Bandung: UNPAD PRESS, 2016). hlm. 57

¹⁷ Kasmir. *Manajemen Perbankan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2010). hlm.22.

kebutuhan orang lain, sedangkan melayani yaitu membantu menyiapkan (membantu apa yang diperlukan seseorang).¹⁸

Menurut R.A Supriyono pelayanan adalah kegiatan yang diselenggarakan organisasi menyangkut kebutuhan pihak konsumen dan akan menimbulkan kesan tersendiri, dengan adanya pelayanan yang baik maka konsumen akan merasa puas, dengan demikian pelayanan merupakan hal yang sangat penting dalam upaya menarik konsumen untuk menggunakan produk atau jasa yang ditawarkan.¹⁹

2. Pelayanan Sosial

2.1 Pengertian Pelayanan Sosial

Pada dasarnya setiap manusia membutuhkan pelayanan, bahkan secara ekstrim dapat dikatakan bahwa pelayanan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia.²⁰ Hal ini sama dengan pelayanan sosial pada umumnya yang dilakukan oleh seorang pekerja sosial untuk meningkatkan kesejahteraan kelompok atau individu yang mengalami masalah baik dalam diri, kelompok dan lingkungan sosialnya. Pada umumnya masyarakat awam belum begitu memahami tentang apa yang dimaksud dengan pelayanan sosial. Kondisi ini disebabkan karena mereka hanya mengetahui pelayanan sosial yang bersifat

¹⁸ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990). hlm.415.

¹⁹ Malayu Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005), Cet. Ke- 4. hlm.152.

²⁰ Sinambela, Lijan Poltak. *Reformasi Pelayanan Publik; Teori Kebijakan dan Implementasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010). hlm. 3.

menolong 'sesaat' atau dengan kata lain hanya mengenal pelayanan itu dalam bentuk bantuan langsung.

Luasnya konsepsi mengenai pelayanan-pelayanan sosial sebagaimana dikemukakan oleh Romanyshyn bahwa pelayanan sosial bukan hanya sebagai usaha memulihkan, memelihara, dan meningkatkan kemampuan. Akan tetapi sebagai usaha untuk menjamin berfungsinya kolektifitas kelompok sosial dalam organisasi masyarakat. Pelayanan sosial meliputi kegiatan atau intervensi kasus yang dilaksanakan secara individual langsung dengan tujuan untuk membantu terjadinya proses keberfungsian sosial. Menurut (*Walter A. Friedlander*), pelayanan sosial yang terorganisir secara sistematis akan dapat melahirkan kesejahteraan sosial bagi individu/ masyarakat yang sesuai dengan standar hidup manusia.²¹

Fungsi pelayanan sosial rehabilitasi dimaksudkan untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan seseorang yang mengalami disfungsi sosial agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar. Keberfungsian sosial dimaksud adalah suatu kondisi yang memungkinkan seseorang dan berkemampuan untuk merealisasikan tuntutan lingkungannya guna aktif peran sosial dalam masyarakat.²² Rehabilitasi sosial ini dapat dilakukan secara

²¹ Kurniawan Lutfi J. *Negara Kesejahteraan Dan Pelayanan Sosial*. Tahun 2015. hlm. 105-107.

²² J. H. Arvianti. *Keberfungsian Sosial Penyandang Tuna Netra Dalam Kehidupan Bermasyarakat (Studi pada Alumni UPT Rehabilitasi Sosial Bina Netra Kota Malang)*. (Doctoral dissertation: University of Muhammadiyah Malang, 2017)

persuasif, motivatif, dan kuratif baik dalam keluarga, masyarakat maupun panti sosial.

Rehabilitasi sosial sebagai usaha dalam melakukan pelayanan sosial diberikan dalam bentuk motivasi dan diagnosis psikososial, perawatan dan pengasuhan, pelatihan vokasional dan pembinaan kewirausahaan, bimbingan mental spiritual, bimbingan fisik, bimbingan sosial dan konseling psikososial, pelayanan aksesibilitas, bantuan dan asistensi sosial, bimbingan resosialisasi, bimbingan lanjut serta rujukan. Kegiatan dilakukan dengan cara membantu individu maupun kelompok untuk memanfaatkan potensi yang ada dalam dirinya sehingga memiliki kemampuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi.

Dalam konteks penelitian ini kebutuhan pelayanan sosial bagi penyandang disabilitas netra adalah pelayanan sosial yang bertujuan memberikan pertolongan bagi penyandang gangguan penglihatan ini berupa penyembuhan dan rehabilitasi sosial agar mereka mampu mandiri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar.

2.2 Jenis Pelayanan Sosial

Sebagai gambaran jenis pelayanan sosial yang di butuhkan oleh setiap manusia adalah sebagai berikut:

- a. Bantuan sosial umum

Diberikan kepada Orang yang membutuhkan bantuan langsung termasuk asistensi sosial menanggulangi kemiskinan, bantuan untuk lansia, orang-orang cacat dan anak-anak yang piatu.

b. Asuransi sosial

Bantuan bagi para buruh serta keluarganya untuk menanggulangi hilangnya mata pencaharian mereka karena disebabkan umur yang lanjut, penganguran, kecelakaan di dalam industri, dan penyakit selama bekerja.

c. Pelayanan kesejahteraan

Penyuluhan tentang hubungan-hubungan pribadi dan keluarga, tentang soal-soal perkawinan, kesehatan dan masalah keluarga lainnya.²³

2.3 Tahapan Pelayanan Sosial

Di dalam dokumen buku saku pekerja sosial yang diakses pada 21 februari 2018, menyatakan bahwa dalam kegiatan pelayanan sosial terdapat beberapa tahapan, yaitu:

- a. Tahap pendekatan awal (*engagement, intake, contact, contract*)
- b. Pengungkapan dan pemahaman masalah (*assesment*)
- c. Penyusunan rencana pemecahan masalah (*planning*)
- d. Pelaksanaan pemecahan masalah (*intervention*)

²³ Sukmana,Oman. *Negara Kesejahteraan Dan Pelayanan Sosial*. (Malang: Publishing, 2015). hlm.107

- e. Evaluasi (*Evaluation*)

3. Disabilitas

3.1 Pengertian Disabilitas

Disabilitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *different ability* yang artinya manusia memiliki kemampuan yang berbeda. Terdapat beberapa istilah penyebutan menunjuk pada penyandang disabilitas, Kementerian Sosial menyebut dengan istilah penyandang cacat, Kementerian Pendidikan Nasional menyebut dengan istilah berkebutuhan khusus dan Kementerian Kesehatan menyebut dengan istilah Penderita cacat.²⁴

Penyandang disabilitas adalah seseorang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan indera untuk waktu yang lama dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lain berdasarkan kesetaraan hak.²⁵ Pengaturan mengenai penyandang disabilitas secara khusus pada anak diatur dalam *Convention on the Rights of the Child (CRC)* pada Pasal 23 :

- a. Para negara peserta mengakui bahwa seorang anak yang cacat mental dan cacat fisik harus menikmati kehidupan yang utuh dan layak dan

²⁴ Sistem Perlindungan Anak Berkebutuhan Khusus. *Pengertian, Jenis dan Hak Penyandang Disabilitas*, Tahun 2019.

²⁵ Sukmana, Oman. *Program Peningkatan Keterampilan Bagi Penyandang Disabilitas Netra*, (Jawa timur: Studi di Panti Rehabilitasi Bina Netra Malang, 2020).

menjamin martabat, meningkatkan percaya diri serta memberikan fasilitas partisipasi aktif si anak dalam masyarakat.

- b. Para negara peserta mengakui hak anak cacat atas perawatan khusus dan harus mendorong serta menjamin ketersediaan sumber-sumber pendukung.
- c. Penyediaan hak-hak para penyandang cacat mental harus memperhatikan sumber keuangan orang tua dan wali asuh yang merawat si anak. Harus dirancang untuk menjamin hak anak tersebut sehingga memiliki akses pada pendidikan, pelatihan, pelayanan perawatan kesehatan, pelayanan rehabilitasi, persiapan kerja dan kesempatan rekreasi.²⁶

3.2 Jenis-jenis Disabilitas

Dalam praktik pekerjaan sosial dikenal istilah pekerja sosial dengan penyandang disabilitas (*social work with disabilities people*), dimana dijelaskan beberapa jenis- jenis disabilitas, sebagai berikut:

- a. Disabilitas fisik

Yaitu gangguan pada tubuh yang membatasi fungsi fisik salah satu anggota badan bahkan lebih atau kemampuan motorik seseorang.

- b. Disabilitas Mental

²⁶ Pawestri Aprilina. *Hak Penyandang Disabilitas Dalam Perspektif HAM Internasional Dan HAM Nasional*. Tahun 2017.

Istilah disabilitas mental biasanya sering digunakan pada anak-anak yang memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata. Disabilitas mental juga merupakan sebuah istilah yang menggambarkan berbagai kondisi emosional dan mental. Gangguan kejiwaan adalah istilah yang digunakan pada saat disabilitas mental secara signifikan mengganggu kinerja aktivitas hidup yang besar, misalnya mengganggu belajar, berkomunikasi dan bekerja .

c. Disabilitas sensorik

Yaitu gangguan yang terjadi pada salah satu indera. Istilah ini biasanya digunakan terutama pada penyandang disabilitas yang mengacu pada gangguan pendengaran (disabilitas rungu wicara), penglihatan (disabilitas netra) dan indera lainnya juga bisa terganggu.

d. Disabilitas Perkembangan

Disabilitas perkembangan merupakan suatu disabilitas yang menyebabkan masalah pertumbuhan dan perkembangan tubuh. Meskipun istilah disabilitas perkembangan sering digunakan sebagai ungkapan halus untuk disabilitas intelektual, istilah tersebut juga mencakup berbagai kondisi kesehatan bawaan yang tidak mempunyai komponen intelektual atau mental, contohnya *spina bifida*.²⁷

²⁷ Aldila Nidya. *Disabilitas Di Indonesia Masih Dihantui Stigma*. Tahun. 2017. hlm.134.

Selain itu dijelaskan juga pada Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat, Penyandang disabilitas/ cacat ini dapat dikategorikan menjadi tiga jenis, yaitu sebagai berikut:

a. Cacat Fisik

Penyandang disabilitas fisik adalah orang yang memiliki keterbatasan fisik, dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sikap masyarakatnya dapat menemui hambatan yang menyulitkan untuk berpartisipasi penuh dan efektif.

b. Retardasi Mental

Adalah gangguan intelektual yang umumnya ditandai dengan kemampuan mental atau inteligensi yang berada di bawah rata-rata. Kondisi ini juga kerap disebut disabilitas intelektual dan dapat mempengaruhi kapasitas seseorang untuk belajar dan menyimpan informasi baru. Bahkan kondisi ini juga bisa memengaruhi perilaku sehari-hari seperti keterampilan sosial dan rutinitas kebersihan. Tingkat keparahan retardasi mental cukup bervariasi, mulai dari ringan hingga sangat berat. Umumnya, kemampuan inteligensi seseorang akan diukur dengan menggunakan skor IQ. Seseorang dikatakan mengalami kondisi ini apabila mendapatkan skor IQ di bawah 70.

Anak-anak dengan retardasi mental ringan dapat menjalani kehidupan seperti orang normal dengan dukungan yang tepat. Namun, anak-anak dengan kondisi yang parah membutuhkan dukungan yang lebih

banyak dan konstan. Kondisi ini biasanya disebut keterbelakangan mental, yang berkonotasi negatif di masyarakat. Oleh karena itu, frasa ini digantikan dengan disabilitas intelektual. Istilah ini kurang ofensif dan tidak menjelaskan tingkat keparahan kondisi.²⁸

c. Cacat Ganda Atau Cacat Fisik Dan Mental

Adalah keadaan seseorang yang menyandang dua jenis kecacatan sekaligus. Apabila yang cacat adalah keduanya maka akan sangat merasakan hambatan dan mengganggu penyandang cacat, contohnya penyandang tuna netra dengan tuna rungu sekaligus, penyandang tuna daksa disertai dengan tuna grahita atau bahkan sekaligus.²⁹

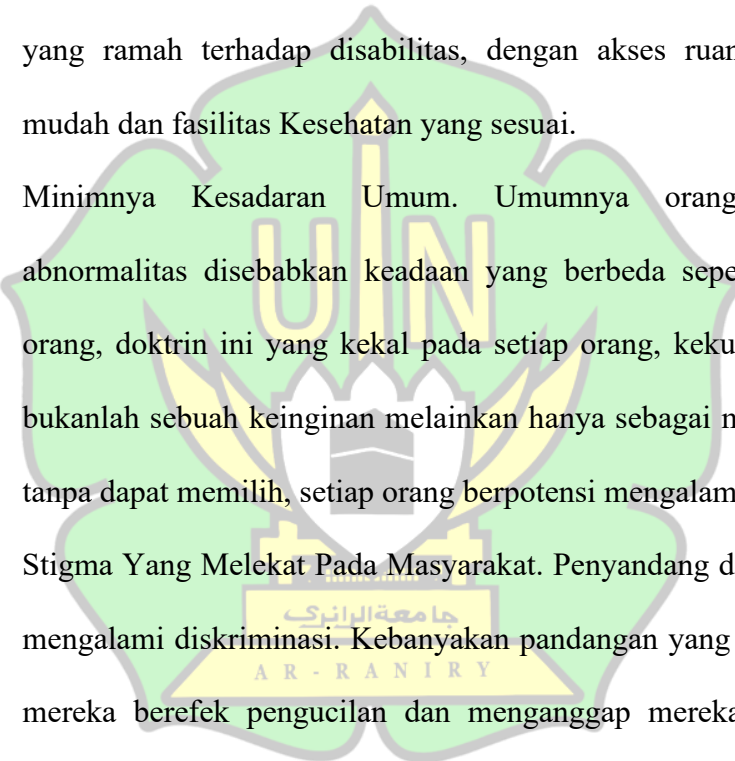
3.3 Hambatan-hambatan Disabilitas

Hambatan-hambatan yang dialami oleh penyandang Disabilitas yaitu lingkungan sosial, sikap, perilaku dan tindakan masyarakat terhadap penyandang disabilitas terkadang tidak mampu menempatkan mereka sebagai sesama manusia. Selama ini penyandang disabilitas mengalami stigma negatif bahwa mereka adalah kelompok yang layak ditertawakan.³⁰ Beberapa hambatan yang dialami oleh penyandang disabilitas yaitu:

²⁸Fadli, Dr. Rizal. *Retardasi Mental*. Halodoc, 2022. <https://www.halodoc.com/kesehatan/retardasi-mental> diakses pada 05 Januari 2024

²⁹ M. Anshari. *Teori Disabilitas: Sebuah Review Literatur*. Modernity: Jurnal Pendidikan dan Islam Kontemporer, No. 1, Vol (1), Tahun 2020. hlm.39-45.

³⁰ id, medcom. *Hambatan Utama Penyandang Disabilitas adalah Lingkungan Sosial*. (Jakarta, 2017).

- 
- a. Kurangnya Dana Anggaran. Pemerintah hanya mengalokasikan anggaran 0.015% anggaran nasional terhadap isu disabilitas. Sebagian besar dari anggaran tersebut digunakan untuk menggaji ASN sehingga hanya menyisakan 76 milyar lalu kemudian digunakan untuk mengatasi isu disabilitas. Mestinya alokasi anggaran dapat memberdayakan penyandang disabilitas dan mewujudkan lingkungan yang ramah terhadap disabilitas, dengan akses ruang public yang mudah dan fasilitas Kesehatan yang sesuai.
- b. Minimnya Kesadaran Umum. Umumnya orang menganggap abnormalitas disebabkan keadaan yang berbeda seperti kebanyakan orang, doktrin ini yang kekal pada setiap orang, kekurangan tersebut bukanlah sebuah keinginan melainkan hanya sebagai makhluk ciptaan tanpa dapat memilih, setiap orang berpotensi mengalami disabilitas.
- c. Stigma Yang Melekat Pada Masyarakat. Penyandang disabilitas sering mengalami diskriminasi. Kebanyakan pandangan yang mengarah pada mereka berefek pengucilan dan menganggap mereka tidak mampu melakukan pekerjaan yang umumnya orang lakukan, stigma tersebut menyebabkan disabilitas kurang mendapatkan pendidikan yang layak, banyak keluarga yang memiliki anak disabilitas, tidak ingin menyekolahkan anaknya karena dikhawatirkan mengalami perundungan.

- d. Penegakan Hukum Yang Lemah. Negara sudah mengeluarkan undang-undang yang sah khusus disabilitas, namun minim kepedulian untuk melaksanakan undang-undang tersebut. Mekanisme pengawasan terhadap isu disabilitas belum efektif dan tidak ada institusi yang mampu memastikan pemerintah telah melakukan yang terbaik terhadap penyandang disabilitas atau menerapkan inklusi disabilitas.³¹

4. Disabilitas Netra

4.1 Pengertian Disabilitas Netra

Istilah Disabilitas Netra atau biasa dikenal dengan Tunanetra, berasal dari kata tuna yang berarti rusak atau rugi sedangkan netra yang berarti mata. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tunanetra adalah individu yang mengalami kerusakan atau hambatan pada organ mata.³² Pengertian tunanetra tidak saja mereka yang buta, tetapi mencakup juga mereka yang mampu melihat tetapi terbatas sekali dan kurang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup sehari-hari terutama belajar. Jadi anak-anak dengan kondisi penglihatan yang termasuk "setengah melihat", "*low vision*", atau rabun bagian dari kelompok anak tunanetra.

Berdasarkan acuan tersebut, anak tunanetra dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu yang pertama Buta, dikatakan buta jika anak sama sekali

³¹ Siregar, dkk. "*Melawan Stigma Diskriminatif: Strategi Pemberdayaan Penyandang Disabilitas di Desa Panggungharjo.*" Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan, Tahun 2020. hlm. 27-50.

³² Esthy Wikasanti. *Pengembangan Life Skills untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Redaksi Maxima, 2014). hlm. 9-10.

tidak mampu menerima rangsang cahaya dari luar, yang kedua yaitu Low Vision (Penglihatan Lemah) bila anak masih mampu menerima rangsang cahaya dari luar, tetapi ketajamannya lebih dari 6/21, atau jika anak hanya mampu membaca *headline* pada surat kabar.

Ketunanetraan akan membawa akibat timbulnya beberapa keterbatasan bagi penyandanganya, antara lain adalah keterbatasan memperoleh informasi. Seperti dinyatakan oleh para ahli bahwa kurang lebih 85% pengamatan manusia dilaksanakan oleh mata. Oleh karena itu untuk memperoleh informasi seorang penyandang tunanetra terutama yang mengalami tingkat buta, akan menggunakan indra *non-visual* yang masih berfungsi seperti indra pendengaran, indra perabaan/taktual, indra pembau, dan lain sebagainya.³³

Anak tunanetra memiliki keterbatasan atau bahkan ketidakmampuan dalam menerima rangsangan atau informasi dari luar dirinya melalui indera penglihatannya. Penerimaan rangsangan hanya dapat dilakukan melalui pemanfaatan indera-indera lain di luar indera penglihatannya. Namun karena dorongan dan kebutuhan anak untuk tetap mengenal dunia sekitarnya, anak tunanetra biasanya menggantikannya dengan indera pendengaran sebagai saluran utama penerima informasi.³⁴

³³ Rudiwati Sari. *Pembelajaran Membaca dan Menulis Braille Permulaan pada Anak Tunanetra*, Tahun 2010.

³⁴ Kristiana, R H. *Kegiatan Pengembangan Diri Dalam Menggali Potensi Anak Tunanetra Di Panti Tunanetra Aisyiyah Ponorogo*, Tahun 2021.

Dengan menerima informasi/stimulus dalam bentuk suara, baik yang bersumber dari objek itu sendiri maupun berasal dari orang lain di sekitar, dapat menambah pengetahuan bagi seorang tunanetra. Selain pendengaran, indera peraba (tangan) sebagai alternatif lain untuk menerima informasi dapat membantu seorang tunanetra dalam mendeskripsikan bentuk, berat, ukuran, suhu, serta letak/posisi suatu benda/objek. Tangan juga berperan sebagai “mata” bagi seorang tunanetra untuk membaca tulisan yang berbentuk *Braille*. Selanjutnya, indera-indera yang lain seperti indera perasa (lidah) dan indera penciuman (hidung) digunakan sebagai pelengkap informasi yang telah didapat melalui pendengaran (telinga) dan rabaan (tangan).³⁵

4.2 Faktor Penyebab Disabilitas Netra

Secara ilmiah ketunanetraan anak dapat disebabkan oleh berbagai faktor apakah itu faktor dalam diri anak (internal) ataupun faktor dari luar anak (eksternal). Hal-hal yang termasuk faktor internal yaitu faktor-faktor yang erat hubungannya dengan keadaan bayi selama masih dalam kandunga seperti faktor gen, kondisi psikis ibu, kekurangan gizi, keracunan obat, dan sebagainya. Sedangkan hal-hal yang termasuk faktor eksternal diantaranya faktor-faktor yang terjadi pada saat atau sesudah bayi dilahirkan, Misalnya kecelakaan, terkena penyakit siphilis yang mengenai matanya saat dilahirkan, pengaruh alat bantu medis (tang) saat melahirkan sehingga sistem persyarafannya rusak, kurang gizi

³⁵ Muthmainnah Rahmita Nuru. *Pemahaman Siswa Tunanetra (BUTA TOTAL SEJAK LAHIR DAN SEJAK WAKTU TERTENTU) Terhadap Bangun Datar Segitiga*, Tahun 2015.

atau vitamin, terkena racun, virus trachoma, panas badan yang terlalu tinggi, serta peradangan mata karena penyakit, bakteri, ataupun virus. Secara lebih detail, Berikut adalah klasifikasi faktor penyebab individu mengalami tunanetra:

a. Prenatal (sebelum kelahiran)

Tahap prenatal yaitu sebelum anak lahir pada saat masa anak di dalam kandungan dan diketahui sudah mengalami ketunaan. Faktor prenatal berdasarkan periodisasinya dibedakan menjadi periode embrio, periode janin muda, dan periode janin aktini. Pada tahap ini anak sangat rentan terhadap pengaruh trauma akibat guncangan, atau bahan kimia.³⁶

b. Neonatal(Saat kelahiran)

Neonatal merupakan suatu keadaan yang ada dalam kehidupan pertama pada bayi. Kehidupan pertama yang dialami oleh bayi tersebut biasanya pada usia 28 hari. Dalam Neonatal bayi harus menyesuaikan keadaan yang ada pada luar rahim. Mengingat bahwa selama ini bayi hidup dalam rahim pada saat lahir seluruh organ tubuh pada bayi harus bisa melakukan penyesuaian dengan keadaan di luar rahim.³⁷

c. Posnatal(Setelah kelahiran)

Kelainan pada saat posnatal yaitu kelainan yang terjadi setelah anak lahir atau saat anak dimasa perkembangan. Pada periode ini ketunaan

³⁶ Efendi, M. *Pengantar Psikopedagogik*. Tahun 2016. hlm.12-13

³⁷ Com Idtesis. *Pengertian Neonatal dan Ciri-cirinya*, Tahun 2014.

bisa terjadi akibat kecelakaan, panas badan yang terlalu tinggi, kekurangan vitamin, bakteri.

4.3 Pelayanan Sosial Bagi Disabilitas Netra

Terdapat beberapa pelayanan sosial bagi disabilitas netra, salah satunya adalah melalui rehabilitasi sosial. Sifat kegiatan yang dilakukan oleh petugas rehabilitasi adalah berupa bantuan, dengan pengertian setiap usaha rehabilitasi harus selalu berorientasi kepada pemberian kesempatan kepada peserta didik yang dibantu untuk mencoba melakukan dan memecahkan sendiri masalah-masalah yang disandangnya (*clien centered*). Jadi bukan berorientasi pada kemampuan pelaksana/tim rehabilitasi (*provider centered*).

Arah kegiatan rehabilitasi adalah refungsionalisasi dan pengembangan. Refungsionalisasi dimaksudkan bahwa rehabilitasi lebih diarahkan pada pengembalian fungsi dari kemampuan peserta didik, sedangkan pengembangan diarahkan untuk menggali/menemukan dan memanfaatkan kemampuan siswa yang masih ada serta potensi yang dimiliki untuk memenuhi fungsi diri dan fungsi sosial dimana ia hidup dan berada.

Secara harfiah Rehabilitasi merupakan suatu proses kegiatan untuk memperbaiki kembali dan mengembangkan fisik, kemampuan serta mental seseorang sehingga orang itu dapat mengatasi masalah kesejahteraan sosial bagi dirinya serta keluarganya.³⁸ Sedangkan Rehabilitasi sosial adalah suatu

³⁸ Nur'aini, dkk. Patologi dan Rehabilitasi Sosial (Case Method dan Team Based Project), (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2022). hlm. 84

tindakan pemulihan atau pemberian pelayanan baik secara mental, fisik, maupun sosial terhadap Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS). Rehabilitasi sosial bertujuan untuk mengembalikan rasa harga diri, percaya diri, kesadaran tentang tanggung jawab terhadap masa depan diri, keluarga maupun masyarakat atau lingkungan sosialnya.³⁹

Penerapan kegiatan melalui rehabilitasi sosial sebagai contoh dapat dilihat pada penerapan pelayanan sosial yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Keluarga Dengan Anak Kecacatan (FKADK) bekerjasama dengan Dinas Sosial Yogyakarta, dengan melakukan berbagai program kegiatan seperti berikut ini:

- a. *Pertama*, kursus sulam. Kursus ketrampilan menyulam diikuti oleh 15 orang difabel. Dalam program ini dinas sosial menjalin kemitraan dengan SMKN 4 Nitikan dan FKADK. Pendampingan dilakukan oleh Dinas Sosial selama 1 tahun sampai didapatkan adanya kesepakatan antara difabel dan FKADK. Dimana kesepakatan ini berisi upaya untuk membentuk usaha berbasis kelompok. Selama ini yang sudah terbentuk adalah usaha produksi payet pada tahun 2011. Dana diperoleh atas pengajuan dari dinas sosial dan FKADK kepada Kementrian Sosial. Dana yang dialokasikan untuk pengembangan usaha tersebut adalah sejumlah 3 juta/kelompok usaha.

³⁹ Akmal Chairi. *Rehabilitas Sosial Penyandang Disabilitas Netra Dalam Mencapai Kemandirian (Studi Kasus UPT Pelayanan Sosial Tunanetra Dan Tunadaksa Kota Tebing Tinggi)*, Tahun 2013

- b. *Kedua*, Program Pemberdayaan Keluarga Difabel. Program pemberdayaan ini berupa pemberian bantuan stimulan usaha dalam bentuk uang tunai dengan jumlah 1 juta per keluarga. Bantuan ini dapat diperoleh ketika keluarga difabel mengajukan proposal bantuan dana kepada FKADK dan dinas sosial. Selanjutnya untuk menentukan kelayakan penerima bantuan, dinas sosial melakukan verifikasi oleh tim survei dengan melakukan studi kelayakan atau kunjungan ke rumah-rumah keluarga pemohon bantuan untuk memastikan kelayakan pemberian bantuan. Setiap keluarga difabel penerima bantuan akan mendapatkan pengawasan dan pendampingan dari kelompok pendamping yaitu dinas sosial. Dalam penggunaan dana bantuan tersebut ditegakkan asas transparansi yaitu dengan adanya laporan penggunaan dana usaha kreatif.
- c. *Ketiga*, Program bantuan pemberian alat bantu bagi kaum difabel. Alat bantu yang diberikan berupa kursi roda, kaki palsu, tongkat, alat bantu dengar, dan sebagainya. Dalam memberikan alat bantu ini, dinas sosial melakukan proses seleksi dan kelayakan sebagaimana penentuan bantuan bagi keluarga difabel. Pengajian proposal dilakukan oleh keluarga difabel dengan bantuan IKPSM (Ikatan Keluarga Pekerja Sosial Masyarakat). Untuk selanjutnya IKPSM menyerahkan proposal kepada dinas sosial untuk dilakukan proses seleksi.
- d. *Keempat*, Program santunan jaminan hidup dari Kementerian Sosial.

- e. *kelima*, Kegiatan Pemberdayaan Tenaga Kerja Penca (Difabel).⁴⁰



⁴⁰ Rahayu & Utami. *Pelayanan Publik Bagi Pemenuhan Hak-Hak Disabilitas Di Kota Yogyakarta*, Tahun 2013.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pedekatan penelitian adalah suatu cakupan menyeluruh guna mengetahui kegiatan dalam penelitian yang dimulai perumusan masalah hingga mengambil kesimpulan. Dalam penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan adalah menggunakan pedekatan kualitatif yang merupakan bentuk data yang berupa kata kata atau narasi yang diperoleh dari teknik pengumpulan data kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui, menggambarkan, mengembangkan dan menemukan suatu fenomena tertentu.⁴¹

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang tujuannya menggambarkan suatu keadaan atau fenomena yang diteliti. Maka demikian metode deskriptif digunakan penulis guna mengetahui dan menggambarkan keadaan objek penelitian terkait pelayanan sosial bagi disabilitas netra di UPTD RSBM.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lembaga Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Rumoh Sejahtera Beujroh Meukarya (RSBM) Desa Ladong KM. 23.5 Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. UPTD RSBM ini terdiri dari dua divisi yaitu Pelayanan sosial yang ditujukan kepada tuna sosial dan Pelayanan sosial bagi tuna

⁴¹ Gunawan, I. *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. (Bumi Aksara, 2022).

netra. Alasan pemilihan lokasi dilatarbelakangi karena RSBM menjadi salah satu UPTD di lingkup propinsi Aceh yang menangani disabilitas netra dan beberapa prestasi juga turut diraih oleh para penyandang disabilitas netra yang mendapatkan layanan sosial dari lembaga ini seperti prestasi dalam perlombaan Tilawatil Quran, Lomba musik dan lain sebagainya.⁴²

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian yang dimaksud pada penelitian ini adalah kajian penelitian yang berfokus pada pelayanan sosial bagi disabilitas netra di UPTD RSBM dengan meneliti bentuk pelayanan sosial dan tahapan pelaksanaannya. Sedangkan Subjek penelitian yang dimaksud disini adalah informan yang menjadi partisipan dalam pengumpulan data.

Dalam memilih informan yang akan menjadi narasumber yang diminta keterangannya terkait objek penelitian, penulis menggunakan teknik *puspositive sampling*. Teknik ini merupakan teknik pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu. Berdasarkan hal tersebut, Informan penelitian ini terdiri dari) Informan pelaksana program yaitu Individu yang mengetahui implementasi program pelayanan sosial di RSBM dan sebagai kepala maupun staf program dan) Informan penerima manfaat program yaitu individu yang menerima layanan sosial yaitu penyandang disabilitas netra. Dalam hal ini, penyandang disabilitas yang menjadi informan dipilih berdasarkan:

⁴² Salahuddin Wahid. *Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya latih 40 anak tuna netra di Aceh*. 2019. <https://aceh.antaranews.com/berita/58555/rumoh-sejahtera-beujroh-meukarya-latih-40-anak-tuna-netra-di-aceh> diakses pada 21 Desember 2023.

- Klien yang berada pada usia dewasa awal (19 – 40 tahun)
- Klien yang sudah menjalani program selama lebih dari 5 tahun
- Klien yang memiliki progres cukup baik berdasarkan informasi dari Pengasuh dan Pengajar serta bersedia diwawancarai

Tabel 3.1 Daftar Informan

NO	Informan	Jumlah	Gambaran yang ingin di teliti
1.	Pelaksana program -kepala UPTD -Pengasuh klien	1 2	1. Bentuk Pelayanan 2. Tahapan pelaksanaan layanan
2.	Penerima manfaat program Klien Disabilitas Netra	2	
Total		5	

Sumber : Olahan Peneliti (2023)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau langkah langkah yang digunakan peneliti untuk mendapatkan hasil daripada data penelitian.⁴³ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara Observasi, Interview (Wawancara) dan Dokumentasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Observasi

⁴³ Dwiyanto, D. *Metode Kualitatif: Penerapannya dalam Penelitian*. Diakses, Tahun 2002. https://www.academia.edu/download/45555425/metode_kualitatif_penerapannya_dalam_penelitian.pdf (Diakses pada 28 September 2019).

Observasi merupakan langkah yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data terkait objek penelitian dengan melihat, mendengar dan menyerap informasi yang ada secara langsung. Observasi sangat penting dalam melakukan penelitian guna mendapatkan informasi yang akurat. Maka demikian jenis observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Peneliti hanya melakukan pengamatan secara independen, yang mana peneliti mengamati bagaimana pelayanan sosial dalam mewujudkan pelayanan sosial kelompok disabilitas studi di UPTD RSBM, selanjutnya peneliti membukukan dalam catatan, menganalisis hingga membentuk kesimpulan dari hasil observasi.

2. Interview (Wawancara)

Interview merupakan proses interaksi dengan informan atau mewawancarai, dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara yang dilakukan dengan berinteraksi langsung terhadap informan yakni mengajukan sejenis daftar pertanyaan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang bisa berupa rekaman, mencatat dan mendokumentasikan melalui *image*/foto. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik dokumentasi sebagai sarana dan alat untuk mengumpulkan data mengenai objek penelitian. Dimana dalam penelitian ini peneliti mendokumentasikan berupa foto-foto untuk memperkuat

data-data yang diperoleh, telaah literatur dan laporan dari profil lokasi penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu tahapan penting dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data dengan cara teknik deskriptif analisis. Yang mana penelitian dengan teknik deskriptif analisis ini bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait keadaan yang ada saat ini, serta mengetahui kaitan antar variabel.⁴⁴ Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan teknik analisis data kualitatif model Miles and Huberman. Adapun langkah- langkahnya ialah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pencatatan data secara teliti dan rinci. Setelah melakukan penelitian dalam kurun waktu yang lama, tentu kita akanmendapatkan data yang masih luas, kompleks, dan rumit, sehingga perlu dianalisis dengan diawali oleh proses reduksi data. Reduksi data merupakan proses dimana peneliti merangkum dan memilah data hingga menyisakan hal-hal penting yang relevan dengan tema dan fokus penelitian. Setelah proses reduksi, peneliti akan memperoleh gambaran yang lebih kongkrit, dan mempermudah untuk melanjutkan ke tahapan pengumpulan data, dan atau melakukan pencarian lagi bila diperlukan.⁴⁵

⁴⁴ I. Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif: teori,...*hlm. 67.

⁴⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan Ke-4 (Bandung : Alfabeta, 2021).

2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data, usaha selanjutnya yang dilakukan ialah menyajikan data dengan jelas dan komprehensif. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan membentuk tabel, grafik dan lainnya. Setelah data disajikan dengan sistematis dan terorganisir, maka data yang diperoleh akan semakin mudah untuk dipahami. Hasil penyajian data akan memudahkan kita untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya, apakah memerlukan data lainnya sehingga harus melakukan penelitian ulang, atau lanjut ke tahap penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah proses reduksi dan penyajian data, maka proses selanjutnya dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dituliskan secara komprehensif dengan berbasis data-data hasil penelitian dan berdasarkan fakta-fakta lapangan yang ditemui. Metode penarikan kesimpulan, diawali dengan menganalisa data-data yang bersifat khusus, kemudian digambarkan dalam bentuk yang lebih umum.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum UPTD RSBM

1. Sejarah Pendirian

Lahirnya UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya (RSBM) Ladong Aceh Besar tidak lain merupakan delegasi dari peraturan gubernur No.9 Tahun 2009 yang berada dalam tumpuan, emban dan tanggung jawab Dinas Sosial Provinsi Aceh. UPTD RSBM adalah Unit Pelaksanaan Teknis Bidang Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang cacat yakni Penyandang Tuna Netra dan Tuna Sosial serta Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) lainnya diruang lingkup Pemerintah Aceh.

Pada tahun 2006 Pemerintah Aceh sesuai dengan Peraturan Gubernur No.9 Tahun 2009 dan Nomor 31 Tahun 2018 menjadikan UPTD RSBM yang beroperasi hingga saat ini alam tanggung jawab Dinas Sosial Provinsi Aceh dan dibentuk berdasarkan Qanun No.5 Tahun 2007 tentang susunan organisasi dan tata kerja dinas, lembaga teknis daerah dan lembaga daerah provinsi dengan tugas-tugas pokoknya.

Struktur Organisasi pada UPTD RSBM Bidang Pelayanan Disabilitas Netra Tahun 2024, yang menjabat sebagai Kepala UPTD RSBM adalah Farid Wajdi A.KS, M,Si., Seksi pelayanan dan penyantunan Rohaya Hanum, SE., Samsuar sebagai pengasuh Klien putra, Muslem Sulaiman sebagai Pengasuh Klien putra, Fitriani sebagai Pengasuh Klien putri, Rita Hariani sebagai Pengasuh Klien putri, Saifullah

sebagai Guru pijat *massage*, Juwairiah sebagai Guru Al-Quran Braille, Junaidi sebagai Guru Al-Quran Braille, Liza Umami, A.Md.Keb sebagai petugas medis, Syarifuddin sebagai Satpam, Burhanuddin MA sebagai Satpam, Zulfikar sebagai Satpam, Azhar sebagai supir, Hidayatullah sebagai supir, dan Kausar sebagai Peksos.

2. Lokasi

UPTD RSBM beralamat di Jalan Krueng Raya Desa Ladong KM.23.5 Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten. Aceh Besar. Memiliki dua bidang pelayanan dan rehabilitasi yaitu Rehabilitasi Penyandang Tuna Netra/Disabilitas dan Penyandang Tuna Sosial (gelandangan dan pengemis, anak jalanan, wanita tuna susila dan permasalahan sosial lainnya). Selisih jarak antara gedung panti rehabilitasi Tuna Netra dan gedung panti rehabilitasi Tuna Sosial berkisar dengan jarak tempuh 750 M/0,75 Kilometer.

3. Visi dan Misi

a. VISI

Terwujudnya klien yang mandiri dan mampu bekerja untuk meningkatkan kesejahteraannya.

b. MISI

Memberikan bimbingan mental sosial agar mampu melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar sehingga meningkatkan harga diri dan kepercayaan dirinya memberikan keterampilan kerja untuk meningkatkan kemampuan sebagai bekal persiapan kerja untuk masa depan klien menyatukan kembali kepada keluarga/masyarakat dilingkungan agar dapat mandiri.

4. Tujuan dan Fungsi

UPTD RSBM menerapkan tujuan sebagai berikut:

- a. Memulihkan harga diri dan kepercayaan diri.
- b. Memberikan bimbingan mental sosial dan agama bagi tuna netra.
- c. Memberikan kemampuan dan kemauan untuk melaksanakan fungsi sosialnya dalam masyarakat.
- d. Mendorong klien agar dapat mengungkapkan permasalahannya agar mereka dapat mengatasinya serta mempunyai kemampuan dalam rangka pengendalian sumber yang dimilikinya.

UPTD RSBM memiliki fungsi pendataan, motivasi, observasi, identifikasi, pelayanan penampungan dan pengamanan melaksanakan pembinaan fisik serta mental yang produktif mampu dan dapat berkarya sehari-hari pada Klien binaan.

5. Jumlah Klien

Pada UPTD RSBM jumlah Klien disabilitas yang mendapatkan program pembinaan, dari tahun 2022-2024 mengalami penurunan. Lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Rekap Data Klien Disabilitas Netra Tahun 2022 S/D 2024

NO	Tahun	Jumlah Klien Disabilitas Netra
1	2022	47
2	2023	30
3	2024	30
Total		107

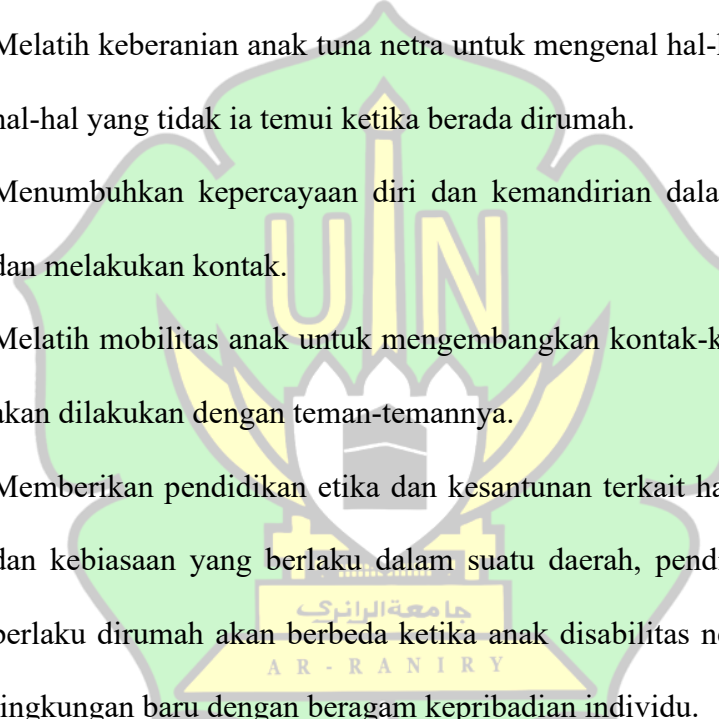
Sumber: Dokumentasi UPTD RSBM Ladong Aceh Besar, 2024

6. Sarana dan Prasarana

- a. Kapasitas sarana dan prasarana UPTD RSBM memiliki daya tampung 100 siswa sebagai penerima manfaat pada panti.
- b. Asrama putra dan putri masing-masing berkapasitas 2 orang perkamar.
- c. Akses Kerja
- d. Bantuan sosial.
- e. Makan, minum, pakaian, peralatan ibadah, peralatan sekolah dan kebutuhan belajar lainnya (gratis).
- f. Uang saku senilai Rp10.000 perhari.
- g. Keterampilan dan hasil karya/kerajinan tangan.
- h. Akses Keterampilan/ Pelatihan: Belajar membaca Al-Qur'an Breiler, seni musik, pijat message, pijat shiatsu, pijat refleksi, olahraga, keterampilan karya membuat anyaman tali rotan dan kawat bronjong.
- i. Akses Pendidikan: Sekolah tingkat SD-SMP-SMA setara SLB di wilayah kota Banda Aceh.
- j. Ruang belajar seperti: pelajaran keagamaan, pelajaran umum, pelajaran keterampilan.
- k. Pos keamanan (*Security*).

7. Program Bimbingan

Terkait dengan interaksi disabilitas netra, Program bimbingan diberikan dalam bentuk, sebagai berikut:

- 
- a. Bimbingan untuk mengenal situasi sekolah, baik dari segi fisik bangunan juga dari segi interaksi sesama.
 - b. Menumbuhkembangkan perasaan nyaman, aman dan senang dalam lingkungan barunya.
 - c. Melatih kepekaan indera-indera tubuh yang masih berfungsi sebagai bekal pemahaman kognitif, afektif dan psikomotornya.
 - d. Melatih keberanian anak tuna netra untuk mengenal hal-hal baru, terutama hal-hal yang tidak ia temui ketika berada dirumah.
 - e. Menumbuhkan kepercayaan diri dan kemandirian dalam berkomunikasi dan melakukan kontak.
 - f. Melatih mobilitas anak untuk mengembangkan kontak-kontak sosial yang akan dilakukan dengan teman-temannya.
 - g. Memberikan pendidikan etika dan kesantunan terkait halnya adat istiadat dan kebiasaan yang berlaku dalam suatu daerah, pendidikan etika yang berlaku dirumah akan berbeda ketika anak disabilitas netra masuk dalam lingkungan baru dengan beragam kepribadian individu.
 - h. Mengenal anak disabilitas netra dalam berbagai karakter interaksi kelompok, hal ini dapat memberikan pemahaman bahwa tiap kelompok memiliki karakteristik interaksi yang berbeda, misalnya kelompok anak-anak kecil dan kelompok orang dewasa.

8. Kriteria Persyaratan Masuk UPTD RSBM

- a. Umur 12-35 tahun Disabilitas Netra

- b. Belum menikah
- c. Bersedia diasramakan
- d. Tidak disabilitas ganda
- e. Mendapatkan izin orang tua
- f. Sehat dan tidak mengidap penyakit menular
- g. Fotocopy KTP, KK, BPJS dan berkas lainnya
- h. Surat keterangan kepala desa
- i. Menghubungi Dinas Sosial Kabupaten, Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) dan pendamping Disabilitas.⁴⁶

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Profil Singkat Informan Penerima Manfaat Program (Klien)

a. Klien RK

Klien RK merupakan siswa Disabilitas Netra di UPTD RSBM yang berasal dari Aceh Selatan, berjenis kelamin Laki-laki dan berumur 19 tahun. RK sudah menetap dipanti selama 6 tahun lamanya. Sebelum RK berada di UPTD RSBM, RK menempuh pendidikan di kampung halaman dengan penglihatan kategori *low vision* (tampak sedikit). Dari hasil wawancara bersama dengan RK menyatakan bahwa dirinya sempat putus asa untuk menempuh pendidikan, berkat saudaranya yang mengenalkan RK dengan pihak Dinas Sosial Provinsi Aceh, kini RK menetap di UPTD

⁴⁶ Hasil Dokumentasi Panduan profil UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar Tahun 2024.

RSBM. RK merasa senang karena saat ini sudah mampu menguasai seluruh ilmu tentang pijat *massage* dan mampu membaca menulis huruf abjad Braille, Klien RK mengungkapkan program pelayanan di UPTD RSBM ada 2 yaitu pelayanan pendidikan dan pelayanan ketrampilan.⁴⁷

b. Klien AM

Klien AM merupakan siswa Disabilitas Netra di UPTD RSBM yang berasal dari Simeulue, berjenis kelamin Laki-laki dan berumur 20 Tahun. AM sudah menetap di UPTD RSBM selama 7 tahun lamanya. Dari hasil wawancara bersama dengan AM, menyatakan bahwa dengan keterbatasan penglihatan, dirinya mempunyai tekad untuk menjadi orang yang mampu bergerak sendiri tanpa harus bergantung dengan orang lain. AM sempat tidak nyaman dengan dunia barunya dimana hari demi hari AM belajar hingga dapat menguasai program yang disediakan seperti pijat *massage*. AM sendiri sudah menangani beberapa pasien bahkan siap untuk membuka usaha barunya pasca keluar dari panti, dan sering menjadi guru pengajar huruf dasar Braille dan pengajar Al-Quran di panti. Menurut AM program pelayanan yang disediakan UPTD RSBM sudah berjalan dengan baik.⁴⁸

⁴⁷ Wawancara bersama bersama Klien RK selaku Disabilitas Netra binaan di UPTD RSBM Ladong Aceh Besar pada hari jumat 04 maret 2024 pukul 11:45 sampai 12:00 WIB.

⁴⁸ Wawancara bersama bersama Klien AM selaku Disabilitas Netra binaan di UPTD RSBM Ladong Aceh Besar pada hari jumat 04 maret 2024 pukul 11:45 sampai 12:00 WIB.

2. Bentuk Pelayanan Sosial UPTD RSBM

Proses pelaksanaan pelayanan rehabilitasi bagi Disabilitas Netra merupakan serangkaian program kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang berperan dalam pelayanan tersebut, guna mewujudkan keberfungsian sosial Disabilitas Netra. Dalam penelitian ini yang berperan dalam program pelayanan rehabilitasi Disabilitas Netra adalah UPTD RSBM yang terdiri dari Kepala UPTD RSBM, seksi pelayanan dan penyantunan Disabilitas Netra, pengajar dan pengasuh yang mana mereka para elemen panti telah melaksanakan semua program kegiatan yang sudah disusun perihal program kegiatan pelayanan rehabilitasi.

Adapun bentuk pelayanan sosial yang dilakukan adalah bentuk pelayanan kesejahteraan bagi disabilitas netra agar dapat meningkatkan keberfungsian sosialnya. Pelayanan ini dilakukan melalui rehabilitasi sosial residensial (inap). Sifat kegiatan yang dilakukan adalah berupa bantuan dengan maksud setiap rehabilitasi harus berorientasi pada pemberian kesempatan kepada klien untuk mencoba melakukan dan memecahkan sendiri masalah yang disandangnya (*client centered*). Beberapa program yang dilaksanakan antara lain sebagai berikut:

2.1 Perawatan dan Pengasuhan

Dalam menangani atau memberikan pelayanan rehabilitasi tersebut UPTD RSBM menyediakan pengajar dan pengasuh untuk terselenggaranya program-program yang telah dibentuk, pengasuh merupakan seseorang yang memiliki kemampuan, kiprah dan tanggung jawab untuk memberikan pelayanan pengasuhan dan perawatan kepada individu guna untuk menggantikan peran orang tuanya.

Adapun pengajar merupakan seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya. Maka demikian para siswa Disabilitas Netra wajib mengikuti prosedur yang berlaku dan ditetapkan oleh UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar. Adapun kapasitas penanpungan Klien Disabilitas Netra mencapai 50 orang.⁴⁹

Seperti yang disampaikan oleh Kepala UPTD RSBM yaitu Bapak Farid Wajdi, A.KS, M.Si:

“UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya menyediakan pengasuh dan pengajar, bedanya kalau pengasuh itu kita berikan rumah untuk tinggal didalam pekarangan panti agar dapat mengontrol para siswa Disabilitas Netra, sedangkan pengajar itu kita hadirkan guru dari luar artinya undangan baik itu untuk bimbingan mental, spritual atau agama, olahraga, juga bimbingan psikologis dan bimbingan keterampilan.”⁵⁰

Jadi adapun perawatan yang diberikan kepada klien dari pengasuh sangatlah difokuskan sebaik-baiknya yang dimana pihak UPTD RSBM menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran kepada klien dan juga berbagai bidang baik itu keterampilan dan jugak pendidikan terhadap klien.

2.2 Bimbingan Mental dan Spiritual

Dengan demikian bimbingan mental spiritual adalah suatu usaha dalam proses penyembuhan santri gangguan jiwa agar bisa sembuh dan memiliki kepribadian yang sehat, akhlak yang terpuji dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupannya.

⁴⁹ Observasi di UPTD RSBM Ladong Aceh Besar pada hari jumat 01 maret 2024 pukul 09:00 sampai 11:30 WIB.

⁵⁰ Wawancara bersama Farid Wajdi, selaku kepala UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar pada hari Kamis 04 maret 2023 pukul 10:45 sampai 11:30 WIB.

Bimbingan mental spiritual adalah suatu aktifitas memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada santri dalam hal bagaimana seorang santri dapat mengembangkan akal pikirannya, kepribadiannya, keimanannya dan keyakinan sehingga dapat menanggulangi masalah hidup dengan baik dan benar, secara mandiri dan berpegang teguh pada Al-Qur'an dan As Sunnah Rasulullah Muhammad SAW.

Dengan adanya bimbingan mental dan spiritual sangatlah membantu kehidupan bagi klien UPTD RSBM yang dimana mereka mungkin adanya merasakan pola pikir yang bermasalah jadi dengan adanya bimbingan tersebut akan berguna di kehidupan masyarakatnya nantinya.

Seperti yang disampaikan oleh Kepala UPTD RSBM yaitu Bapak Farid Wajdi, A.KS, M.Si: “Kalau masalah mental dan spiritual kami mungkin lebih ke bidang keagamaan ya seperti kami melakukan pengajian di setiap malam senin, supaya mereka dengan adanya pengajian setiap malam mereka akan merasa nyaman ataupun merasa percaya diri dari apa yang sudah di ajarkan di dalam pengajian”⁵¹

Berikut wawancara bersama Klien RK: “kami disini mungkin kalau bimbingan mental emang tidak terlalu di lakukan karena disini kami emang sudah merasa nyaman dan aman dari pengasuhnyapun sangat baik-baik terhadap kami jadi aman-aman saja terkait mental kami di sini”⁵²

⁵¹ Wawancara bersama Farid Wajdi, selaku kepala UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar pada hari Senin 27 Mei 2024 pukul 10:45 sampai 11:40 WIB.

⁵² Wawancara bersama Klien RK pada hari Rabu 22 Mei 2024 pukul 13:50 sampai 14:55 WIB

Dari hasil penelitian wawancara yang di ambil yang dimana bahwasanya bagi mereka melakukan bimbingan mental dan spiritual ini tidak terlalu diterapkan yang mana bagi mereka tidak adanya keterburukan yang sangat serius yang sehingga membuat mereka tidak baik bagi kehidupannya, jadi dari pihak UPTD hanya memberikan bimbingan seperti mengaji terhadap klien sehingga akan membantu mereka bisa berdamai terhadap hidup mereka.

2.3 Bimbingan Fisik

Para Klien juga disediakan pelayanan kesehatan ataupun fisik seperti yang dimana para UPTD RSBM melakukan senam bersama klien yang gunanya untuk menambahkan kekebalan tubuh pada diri klien. Seperti yang di sampaikan oleh klien RK: “kalau kami di sini untuk bimbingan fisiknya mungkin hanya melakukan senam bersama-sama di sini yang dilakukan setiap hari jumat di pagi hari”⁵³

Selain itu juga para pihak UPTD menyediakan jugak makanan, artinya 4 sehat 5 sempurna dan ditambah lagi uang saku 10.000 perharinya. Para siswa Disabilitas Netra yang dibina di UPTD RSBM mendapatkan pelayanan pendidikan, makanan, pelayanan kesehatan dan uang saku perharinya ditanggung oleh panti, tidak dipungut biaya.⁵⁴

⁵³ Wawancara bersama bersama Klien RK selaku Disabilitas Netra binaan di UPTD RSBM Ladong Aceh Besar pada hari Rabu 22 mei 2024 pukul 15:10 sampai 16:20 WIB.

⁵⁴ Observasi di UPTD RSBM Ladong Aceh Besar pada hari jumat 01 maret 2024 pukul 09:00 sampai 11:30 WIB.

Dari hasil wawancara yang bisa saya ambil kesimpulan bahwasanya dari bimbingan fisik hanya memberikan kegiatan senam yang mana bisa menambahkan kualitas fisik maupun kesehatan fisik mereka.

2.4 Bimbingan Sosial dan Konseling Psikososial

Layanan bimbingan sosial dapat ditemukan didalam lembaga rehabilitasi sosial. Lembaga rehabilitasi sosial adalah suatu rangkaian proses layanan yang ditujukan untuk pemulihan kepercayaan diri, harga diri, kesadaran peranan serta tanggung jawab sosial, baik bagi dirinya maupun masyarakat dan lingkungannya. Di dalam proses rehabilitasi sosial, klien akan mendapatkan pembinaan, antara lain: bimbingan fisik, bimbingan mental, bimbingan spiritual, dan bimbingan sosial serta bimbingan keterampilan. Jadi dalam bimbingan sosial dan konseling psikososial ini akan memberikan pelayanan untuk membantu klien UPTD RSBM lebih percaya diri lebih matang lagi dan tanggung jawab atas perilaku yang mereka lakukan.

Seperti yang disampaikan oleh Kepala UPTD RSBM yaitu Bapak Farid Wajdi, A.K.S, M.Si: “Bimbingan konseling disini ada Cuma kami tidak terlalu mengfokuskan kesitu karena mereka yang kami seleksi dari awal emang rata-rata yang benar-benar mau disana jadi tidak adanya ketehambatan ke pikisnya dan juga bahkan dari keluarganya semua mendukung terhadap anaknya.”⁵⁵

Dari hasil wawancara penelitian yang saya teliti bahwasanya tidak adanya memberikan pelayanan bimbingan sosial dan konseling psikososial yang dimamana

⁵⁵ Wawancara bersama Farid Wajdi, selaku kepala UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar pada hari Senin 27 Mei 2024 pukul 10:45 sampai 11:40 WIB.

dari pihak UPTD RSBM tidak mefokuskan terhadap bimbingan tersebut baik bagi klien tersebut tidak adanya permasalahan sosial konseling psikososial.

2.5 Bimbingan Keterampilan dan Pelayanan Aksesibilitas

Salah satu layanan sosial yang diberikan di UPTD RSBM yaitu layanan aksesibilitas seperti aksesibilitas di bidang pendidikan. Hal ini dilakukan karena beberapa dari klien masih berusia dibawah 18 tahun yang masih duduk di bangku sekolah menengah dan atas. Pelayanan pendidikan merupakan program utama UPTD RSBM dalam mengupayakan dapat terwujudnya keberhasilan itu sendiri kepada siswa binaan di panti rehabilitasi bidang pelayanan Disabilitas Netra. Seperti yang disampaikan oleh Kepala UPTD RSBM yaitu Bapak Farid Wajdi, A.KS, M,Si:

“Perlu diketahui para siswa yang kita bina di panti ini berkategori disabilitas fisik atau disebut tuna netra, jadi kenapa para siswa disabilitas netra kita bina disini (UPTD RSBM) untuk melatih dan menumbuhkan kepercayaan dirinya, terkait strategi yang kita bentuk untuk mewujudkan keberfungsian sosial siswa Disabilitas Netra adalah pertama; Pendidikan dasar SD-SMP-SMA. Kedua; dberikan keterampilan.”⁵⁶

Dari pemaparan yang disampaikan oleh Kepala UPTD RSBM tersebut disimpulkan bahwa strategi, pola atau cara UPTD RSBM dalam mewujudkan pelayanan sosial kelompok disabilitas yaitu dengan memberikan pendidikan dasar atau sekolah formal seperti anak pada umumnya, akan tetapi sekolah formal tersebut berbasis Sekolah Luar Biasa (SLB) yang hanya diisi oleh siswa disabilitas, dan juga pengetahuan tentang ilmu agama seperti mampu baca tulis Al-Qur'an Braille.

⁵⁶ Observasi di UPTD RSBM Ladong Aceh Besar pada hari jumat 01 maret 2024 pukul 09:00 sampai 11:30 WIB.

Dari hasil observasi yang dilakukan siswa yang berusia dibawah 18 tahun wajib mendapatkan sekolah formal berbasis sekolah luar biasa (SLB), SLB tersebut berada di Ule Kareng Banda Aceh dengan menggunakan transportasi jenis mobil yang tersedia setiap waktu sesuai yang dibutuhkan oleh Klien Disabilitas, adapun yang berusia diatas 20 tahun maka akan diberikan keterampilan seperti pijat massage dll hanya saja tidak menjalani sekolah formal akan tetapi wajib untuk mampu membaca dan menulis huruf abjad Braille/Al-Quran Braille.⁵⁷

Selain itu Siswa yang ingin masuk perguruan tinggi maka akan dibiayai, semua itu dibina untuk menumbuhkan kemandirian, kepercayaan diri dan mampu berkarya dengan keterbatasan yang ada pada diri Klien, hingga akhirnya Klien hasil binaan siap berkolaborasi dan kreatif dalam dunia kerja serta mampu untuk membangun rumah tangganya sendiri. Kemungkinan besar untuk program keterampilan tahun depan akan menambahkan project baru yaitu menjadi barista profesional, karenanya Klien bebas memilih keterampilan mana yang diminati tanpa paksaan sedikitpun. UPTD RSBM adalah jenis Lembaga nonprofit (tidak mencari keuntungan pribadi) artinya dipelihara oleh negara. UPTD RSBM berperan untuk memberikan pelayanan rehabilitasi kepada Disabilitas Netra dengan strategi, model, pola dan cara yang telah tersusun.

Layanan Bimbingan keterampilan juga turut diberikan sebagai upaya meningkatkan keberfungsian klien serta mempersiapkan klien memasuki dunia kerja. Beberapa bimbingan keterampilan tersebut, antara lain:

⁵⁷ Ibid.,

a. Keterampilan Pijat *Massage*

Keterampilan pijat *massage* merupakan pijat yang menggunakan metode pijat manual tanpa menggunakan alat, Dalam keterampilan ini seluruh Klien di panti wajib mengikutinya karena merupakan program wajib yang diterapkan oleh UPTD RSBM Ladong Aceh Besar. Berikut wawancara dengan kepala UPTD RSBM yaitu Bapak Farid Wajdi, A.KS, M,Si: “Siswa diwajibkan menguasai keterampilan pijat *massage* sebagai skill pasif dan keterampilan lain juga bisa dilakukan oleh siswa sebagai opsional”.⁵⁸

Dari hasil observasi ada 30 Klien Disabilitas yang mampu menguasai pijat *massage* tersebut hanya saja skill dan profesionalitas yang dimiliki Klien berbeda-beda, untuk menguasai secara mutlak keterampilan pijat *massage* ini membutuhkan waktu 2 bulan standardnya.⁵⁹ Berikut wawancara dengan kepala UPTD RSBM yaitu Bapak Farid Wajdi, A.KS, M,Si: “Keterampilan pijat *massage* akan menjadi usaha : kerja : disaat selesainya masa siswa dipanti sehingga muncul di tengah tengah masyarakat dan hingga saat ini 90% keberhasilan sudah diraih, siswa sangat setuju terhadap keterampilan ini”⁶⁰

Beberapa klien juga menganggap bahwa dengan program keterampilan pijat *massage* akan sangat berguna disaat klien kembali ke daerahnya masing

⁵⁸ Wawancara bersama Farid Wajdi, selaku kepala UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar pada hari Kamis 04 Maret 2023 pukul 10:45 sampai 11:30 WIB.

⁵⁹ Observasi di UPTD RSBM Ladong Aceh Besar pada hari Jumat 01 Maret 2024 pukul 09:00 sampai 11:30 WIB.

⁶⁰ Wawancara bersama Farid Wajdi, selaku kepala UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar pada hari Kamis 04 Maret 2023 pukul 10:45 sampai 11:30 WIB.

masing dan mendirikan klinik praktik seperti yang dilakukan oleh beberapa alumni.⁶¹ Berikut wawancara bersama Klien RK: “Belajar pijat massage mempunyai jadwal setiap minggunya, kami senang dengan adanya keterampilan ini awalnya merasa bosan lama-lama menjadi senang, siswa yang sudah mahir akan menjadi asisten pengajar bagi kawan kawan dan saya pernah menangani pasien untuk urut”.⁶²

Dari hasil observasi klien RK sudah menetap dipanti selama 6 tahun dan terindikasi *totally blind* sejak kecil, jadwal masuk kelas keterampilan pijat massage dilakukan mulai hari senin sampai Kamis dengan durasi waktu 2 jam, klien disabilitas yang sudah mampu menguasai secara benar teknik pijat akan menjadi pengajar bagi temanya dan bahkan mampu mengaplikasikan kepada pasien. Berikut wawancara dengan pengasuh Klien Disabilitas yaitu Bapak Samsuar: “jadwal siswa masuk kelas pijat massage hari senin-rabu itu jam 10.15-12.00 dan Kamis hanya di jam 08.00-09.45”.⁶³

Dari hasil observasi yang dilakukan jadwal masuk kelas pijat massage putra dan putri berbeda dan untuk kelas putra khusus pengajar/instruktur laki-laki dan untuk kelas putri khusus pengajar perempuan.⁶⁴ Selain itu tidak semua

⁶¹ Observasi di UPTD RSBM Ladong Aceh Besar pada hari Jumat 01 Maret 2024 pukul 09:00 sampai 11:30 WIB.

⁶² Wawancara bersama Klien RK pada hari Jumat 04 Maret 2024 pukul 11:45 sampai 12:00 WIB.

⁶³ Wawancara bersama Saiful sebagai pengasuh klien disabilitas pada hari Jumat 04 Maret 2024 pukul 11:45 sampai 12:00 WIB.

⁶⁴ Observasi di UPTD RSBM Ladong Aceh Besar pada hari Jumat 01 Maret 2024 pukul 09:00 sampai 11:30 WIB.

Klien Disabilitas Netra yang mampu menguasai semua keterampilan yang disediakan atau sebagian, pijat massage seluruh siswa diwajibkan, akan tetapi bagi usia sudah diatas 18 tahun itu fokus pelatihan keterampilan yang diberikan juga dibarengi harus bisa membaca dan menulis tidak lagi sekolah formal.

b. Keterampilan membaca dan menulis abjad Braille/Qur'an Braille.

Keterampilan membaca dan menulis abjad Braille/Qur'an Braille merupakan program mampu membaca dan menulis huruf Braille/Al-Quran Braille dengan menggunakan alat tulis Riglet, keterampilan ini diwajibkan untuk seluruh Klien Disabilitas di UPTD RSBM dikarenakan Klien kategori Disabilitas Netra. Berikut wawancara dengan kepala UPTD RSBM yaitu Bapak Farid Wajdi, A.KS, M.Si: "Upaya memberikan pendidikan kepada para siswa adalah strategi utama UPTD RSBM untuk mewujudkan siswa mampu membaca dan menulis".⁶⁵

Dari hasil observasi yang dilakukan seluruh Klien yaitu berjumlah 30 orang mampu membaca dan menulis huruf abjad Braille dan Al-Quran Braille 85%nya tercapai, setiap minggu para Klien mempunyai jam untuk masuk kelas huruf Braille dimulai senin sampai Kamis pada jam 08.00-09.45".⁶⁶ Berikut wawancara bersama Klien AM: "Untuk menguasai secara normal pengenalan huruf-huruf Braille itu membutuhkan lebih kurang 3 bulan bagi saya pribadi

⁶⁵ Wawancara bersama Farid Wajdi, selaku kepala UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar pada hari Kamis 04 Maret 2023 pukul 10:45 sampai 11:30 WIB.

⁶⁶ Observasi di UPTD RSBM Ladong Aceh Besar pada hari Jumat 01 Maret 2024 pukul 09:00 sampai 11:30 WIB.

tergantung kesungguhan karena ini sangat penting untuk kami agar bisa baca dan tulis”.⁶⁷

Selain itu tujuan dari belajar membaca melalui huruf Braille ini adalah agar terjadinya kemandirian di diri klien nantinya baik selama menjalani kegiatan di RSBM maupun setelah selesai dan kembali ke masyarakat. Berikut wawancara dengan pengajar Klien Disabilitas yaitu Bapak Saiful: “Tujuan diadakan keterampilan ini yakni untuk menjadikan siswa mampu mandiri dengan bisa membaca dan menulis, jadwal untuk masuk kelas dasar huruf Braille dimulai hari senin sampai kamis pada jam 08.00-09.45”.⁶⁸

Dari hasil observasi yang dilakukan belajar huruf Braille, dengan cara meraba huruf yang timbul dan mempunyai pola tersendiri sangat berbeda dengan tulisan A-Z tentunya membutuhkan waktu beberapa bulan, Klien RV sudah berada di panti selama 7 tahun lamanya dan sekarang sudah sukses menguasai huruf Braille/Al-Quran Braille bahkan berencana untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi, ada 5 Klien yang sudah mampu untuk mengajarkan teman-temannya yang tentu kurang dalam memahami tulisan huruf abjad Braille. Adapun pengajian kitab, muhadharah dan zikir dilakukan setiap hari kecuali hari sabtu dimulai pada jam 20.00-22.00 kegiatan ini sangat

⁶⁷ Wawancara bersama Klien AM pada hari jumat 04 maret 2024 pukul 11:45 sampai 12:00 WIB.

⁶⁸ Wawancara bersama Saiful sebagai pengasuh klien disabilitas pada hari jumat 04 maret 2024 pukul 11:45 sampai 12:00 WIB.

melatih ilmu keagamaan terhadap Klien Disabilitas dan menjadikan Klien percaya diri dengan adanya latihan menyampaikan ceramah atau muhadharah⁶⁹.

c. Keterampilan Membuat Anyaman Rotan

Keterampilan membuat anyaman rotan merupakan seni kerajinan tangan yang menggunakan bahan rotan, kegiatan ini dilakukan klien setiap hari sabtu pada pukul 14:00-15:00 Wib. Seperti yang disampaikan oleh Kepala UPTD RSBM yaitu Bapak Farid Wajdi, A.KS, M,Si: “Dari pihak UPTD pastinya ingin mengasah skil keterampilan anyaman supaya mereka memiliki peluang kerja nantinya kedepannya disaat mereka kembali ke masyarakat nantinya, sehingga mereka makin luas mendapatkan ilmu ataupun peluang pekerjaan kedepannya.”⁷⁰

d. Keterampilan kesenian (music, vokalis, gitaris, drummer dan lainnya)

Keterampilan kesenian merupakan kegiatan opsional yang dijalankan oleh para Klien Disabilitas, jadwal dilaksanakannya keterampilan ini dengan hadirnya pengajar pada hari Rabu pukul 14.00-15-30, adapun selain jam tersebut Klien diperbolehkan mengisi kelas saat jam istirahat saja.

Seperti yang disampaikan oleh Kepala UPTD RSBM yaitu Bapak Farid Wajdi, A.KS, M,Si:

“Disini kalau terkait kesenian sangatlah disukai oleh para klien yang dimana mereka selalu memainkan alat-alat music yang di sediakan di UPTD

⁶⁹ Ibid.,

⁷⁰ Wawancara bersama Farid Wajdi, selaku kepala UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar pada hari Senin 27 Mei 2024 pukul 10:45 sampai 11:40 WIB.

yang dimana jugak mereka ingin mengasah alat-alat music supaya didalam kehidupan mereka tidak merasa hampa yang dimana yang mereka alami selama ini di rumah yang hanya berdiam diri jadi mereka sangat menyukai terhadap kesenian.”⁷¹

e. Keterampilan Technology computer system JAWS

Keterampilan teknologi computer system JAWS merupakan kegiatan mempelajari computer dengan cara sistem pembaca layar/JAWS, kegiatan ini dilakukan klien setiap hari minggu pada pukul 08:15-09:45. Seperti yang disampaikan oleh pengasuh Klien Disabilitas Netra yaitu Bapak Samsuar:

“Siswa yang kita asuh mempunyai potensi tersendiri makanya kita sediakan beberapa keterampilan untung mengasah usaha kerja yang dapat dimunculkan jadi dari pembelajaran ilmu computer ini jugak sangat menambah ilmu mereka dan jugak pastinya dengan mereka melakukan pembelajaran computer/JAWS mereka akan menambah peluang kerja di saat mereka kembali ke pada masyarakat. siswa, bagi yang umur masih sekolahan itu kita berikan sekolah formal dan bebas melaksanakan keterampilan yang diminati terkecuali pijat massage.”⁷²

Klien Disabilitas Netra akan diberikan berupa bantuan alat pijat *massage* dan bantuan sembako lainnya, UPTD RSBM mengarahkan Klien yang berkeinginan melanjutkan kemampuannya di loka bina karya. Strategi berikutnya UPTD RSBM memberikan layanan keterampilan seperti kerajinan tangan (menganyam rotan, bronjong dan merajut), keterampilan seni musik, keterampilan massage (pijat) dan keterampilan technology computer system JAWS (pembaca layar).

⁷¹ Wawancara bersama Farid Wajdi, selaku kepala UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar pada hari Senin 27 Mei 2024 pukul 10:45 sampai 11:40 WIB.

⁷² Wawancara bersama Samsuar, selaku pengasuh Klien Disabilitas Netra di UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar pada hari jumat 04 maret 2024 pukul 11:45 sampai 12:00 WIB.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, pengasuh dan pengajar sebagai fasilitator untuk memberikan pelayanan rehabilitasi Disabilitas Netra terhadap manajemen penyelenggaraan di UPTD RSBM. Dalam melakukan pembinaan pada siswa Disabilitas Netra UPTD RSBM memiliki berbagai bidang yang harus ditekuni para siswa Disabilitas Netra, pembinaan tersebut tentunya memiliki indikator yang bervariasi atau kesenjangan. Ini semua dilakukan demi kenyamanan Klien di panti, tidak menutup kemungkinan Klien hasil binaan atau alumni setelah berakhirnya masa binaan (terminasi) pulang kembali jadi gelandangan pengemis dan liar ada juga, setelah pihak UPTD mendapatkan info demikian dijemput kembali dan dilakukan dialog untuk jalan keluar terbaik, ada juga pasca pembinaan di panti selesai pulang membuka bisnisnya sendiri seperti klinik pijat, kewirausahaan kerajinan tangan sampai saat ini dan ada juga yang kembali mengabdikan di panti menjadi pengajar atau pengasuh untuk siswa Disabilitas Netra.

Berikut yang disampaikan oleh Kepala UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar yaitu Bapak Farid Wajdi, A.KS, M.Si:

“pembinaan siswa itu sampai umur 12-35 tahun jika umur dibawah 18 kita sekolahkan dan bagaimana dengan umur diatas 18 tahun maka siswa kita berikan pelatihan bebas memilih keterampilan yang diminati akan tetapi kita juga mengajari agar bisa membaca dan menulis, seiring berjalannya waktu tentu ada persoalan dan hambatan maka kita tidak mengatakan berhasil 100% setidaknya 90% keberhasilan itu sudah kita dapati, adapun hambatan kita tau bahwa jarak antara perkotaan dan panti sangat jauh berkisar antara 28 kilometer maka persoalan jarak juga ada, dan lagi dari sisi siswa kadangkadang minat belajar naik turun jadi saya katakan kembali kepada kemauan pribadi siswa tersebut kita mengusahakan semaksimal mungkin agar siswa betah dan mampu berkolaborasi secara leluasa didalam panti, dan

hambatan terakhir ada di anggaran tentu persoalan ini hal yang klasik saya rasa semua instansi maupun lembaga mengalami persoalan ini, dan juga UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar menyediakan pekerja sosial profesional untuk memeberikan bimbingan dan menangani segala persoalan siswa Disabilitas Netra.”⁷³

Wawancara tersebut menjelaskan pelayanan dan hambatan dalam proses pelayanan rehabilitasi siswa Disabilitas Netra yang terjadi di Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar Bidang Pelayanan Siswa Disabilitas Netra.

Berdasarkan observasi UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar seluruh siswa Disabilitas Netra binaan wajib mengikuti programprogram yang disediakan panti seperti pendidikan dasar, namun tidak semua siswa diwajibkan untuk dapat menguasai semua bidang keterampilan. Pembinaan ini dilakukan langsung oleh pengasuh dan pengajar, hambatan yang sangat menonjol ketika para pengajar yang diundang dari berbagai daerah untuk memberikan bimbingan kepada siswa Disabilitas Netra ialah terdapat pada jarak tempuh yang tergolong jauh dari pusat perkotaan dengan kisaran waktu bisa menghabiskan 50 menit lamanya.⁷⁴

Berikut wawancara dengan pengasuh siswa Disabilitas Netra UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar yaitu Bapak Samsuar:

“siswa Disabilitas Netra binaan UPTD RSBM ini mereka diambil dari berbagai kabupaten di Provinsi Aceh dan minat belajar yang bervariasi, sensitivitas mereka sangat kuat dalam segala hal, diantaranya pelayanan

⁷³ Wawancara bersama Farid Wajdi, selaku kepala UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar pada hari Kamis 04 Maret 2023 pukul 10:45 sampai 11:30 WIB.

⁷⁴ Observasi di UPTD RSBM Ladong Aceh Besar pada hari Jumat 01 Maret 2024 pukul 09:00 sampai 11:30 WIB.

kesehatan alhamdulillah klinik kesehatan berada disamping asrama putra aktif 24 jam siswa dapat mengakses kapan saja disaat memerlukan pengobatan.”⁷⁵

Berdasarkan observasi program pelayanan rehabilitasi siswa Disabilitas Netra meliputi; pelayanan pendidikan, pelayanan keterampilan, pelayanan kesehatan, pelayanan perhatian dan pelayanan kebutuhan makanan. Para siswa Disabilitas Netra diwajibkan mengikuti pelayanan pendidikan agar mampu membaca dan menulis, belajar membaca Al-Quran braille dilakukan di siang hari dimulai dari jam 08:00-11:00 pagi dalam 5 pertemuan seminggu, halaqah keagamaan dilakukan di malam hari dimulai dari jam 20:00-22:00 WIB dan ditambah pelajaran keagamaan dihari Jum’at dimulai jam 14:00-16:00, sabtu pada jam 09:00-12:00 dengan bimbingan pengajar langsung didalam pekarangan UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar, adapun siswa yang sekolah formal hanya sebagian yang masih berumur dibawah 18 tahun dengan jam belajar dimulai jam 07:30-12:00 senin sampai rabu. pelayanan memberikan perhatian yang mana siswa Disabilitas Netra bebas menceritakan keluh kesah apa saja yang ingin diungkapkan dan tidak ada siswa yang putus semangat atau galau, seluruh aktivitas siswa dipanti setiap harinya mempunyai agenda sekalipun hari libur (ahad) mereka mempunyai skejol olahraga, gotong royong, menyuci pakaian, pembersihan asrama dan lain sebagainya, jika malam hari siswa wajib mengikuti halaqah keagamaan yaitu belajar Al-Quran, Tahfidz, Muhadharah, dan kajian kitab-kitab.

⁷⁵ Wawancara bersama Samsuar, selaku pengasuh Klien Disabilitas Netra di UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar pada hari jumat 04 maret 2024 pukul 11:45 sampai 12:00 WIB.

Selanjutnya pelayanan keterampilan dengan mengasah dan menumbuhkan potensi diri yang ada pada diri siswa melalui bidang-bidang keterampilan yang disediakan tetapi tidak semua bidang wajib ditekuni hanya sebagian saja seperti keterampilan pijat massage, musik, komputer JAWS, menganyam rotan, bronjong, merajut dan lain sebagainya, hingga saat ini program-program di panti berjalan dengan baik jika melihat beberapa contoh alumni yang telah kembali kepada khalayak masyarakat banyak yang telah berhasil dan membuka klinik atau usahanya sendiri dengan keterbatasan yang ada, tujuan panti dalam melakukan program-program pelayanan rehabilitasi ini adalah untuk memulihkan kembali rasa percaya diri siswa dan menumbuhkan potensi diri hingga manfaatnya dapat mengeksplorasi ilmu-ilmu yang telah didapat di panti dan bisa bekerja berdasarkan kemampuannya sehingga fungsi sosialnya berfungsi.

“Maka demikian pelayanan sosial UPTD RSBM Ladong Aceh Besar dalam mewujudkan fungsi sosial kelompok disabilitas adalah pertama; layanan pendidikan bagi anak dibawah 18 tahun, dari hasil observasi seluruh Klien Disabilitas yang berusia dibawah 18 tahun diberikan sekolah, kedua; keterampilan memahami huruf Braille dan Al-Quran Braille, 95% Klien sukses memahaminya dan seluruh Klien Disabilitas wajib menguasai keterampilan ini, ketiga; keterampilan pijat massage, dari hasil observasi keterampilan pijat massage sangat mendominasi diantara keterampilan-keterampilan lainnya diakarenakan keterampilan ini diwajibkan bagi seluruh Klien Disabilitas, pembuktian tersebut ada beberapa orang alumni yang didapati sudah membuka usaha klinik pijatnya sendiri dan bahkan Dinas Sosial Provinsi Aceh memilih untuk menjadi guru pijat massage di UPTD RSBM Ladong Aceh Besar untuk generasi baru dengan modal mengikuti binaan UPTD RSBM Ladong Aceh Besar.”⁷⁶

⁷⁶ Observasi di UPTD RSBM Ladong Aceh Besar pada hari jumat 01 maret 2024 pukul 09:00 sampai 11:30 WIB.

2.6 Bantuan dan Asistensi Sosial

Penyerahan Bantuan Asistensi Rehabilitasi Sosial ini yang diberikan kepada mereka yang membutuhkan bantuan yang seperti bantuan yang disalurkan bagi penyandang disabilitas netra berupa beras, minyak goreng, abon, sarden, gula jawa, madu, biskuit, handuk, sikat gigi, pasta gigi, sabun mandi, sampo, detergen dan peralatan ibadah. Sementara bantuan yang diberikan pada lansia antara lain beras, minyak goreng, abon, sarden, biskuit, teh, susu untuk lansia, madu, balsem, sabun mandi, sampo, detergen dan peralatan ibadah. Penyaluran bantuan dilaksanakan di Dinas Sosial provinsi aceh.

Seperti yang disampaikan oleh Kepala UPTD RSBM yaitu Bapak Farid Wajdi, A.KS, M,Si: “Bantuan ansintensial sosial itu kita di UPTD RSBM tidak memberikan tetapi dari dinas sosial itu ada memberikan pelayanan asistensi sosial yang layak bagi klien seperti pemberian bantuan sebangko dan uang jajan yang mana untuk kebutuhan mereka yang dapat di gunakan sebaik-baiknya.”⁷⁷

Dari hasil wawancara penelitian yang saya teliti bahwasanya dari pihak UPTD RSBM sendiri tida adanya memberikan bantuan asistensi tetapi dari pihak dinas sosial langsung memberikan kepada para penyandang disabilitas netra yang ada di UPTD RSBM ladong aceh besar.

⁷⁷ Wawancara bersama Farid Wajdi, selaku kepala UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar pada hari Senin 27 Mei 2024 pukul 10:45 sampai 11:40 WIB.

2.7 Bimbingan Resosiliasi

Resosialisasi adalah salah satu tahapan pelayanan rehabilitasi sosial yang bertujuan agar bekas klien dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan sosialnya, selain itu resosialisasi juga bertujuan untuk mempersiapkan para penyandang masalah kesejahteraan sosial agar mampu berintegrasi atau berbaur dalam kehidupan bermasyarakat, mempersiapkan masyarakat agar menerima kehadiran para bekas penyandang masalah kesejahteraan sosial masuk ke sektor pekerjaan.⁷⁸

Seperti yang disampaikan oleh Kepala UPTD RSBM yaitu Bapak Farid Wajdi, A.KS, M,Si:

“Kalau terkait resosiliasi kami mungkin tergantung kondisi ya seperti kami akan liat jugak peluang kerja yang layak bagi mereka tetapi kami lebih kepelepasan pada keluarganya tetapi tetap dalam pantauan dari sini dari selama satu tahun sampai mereka dapat pekerjaan nantinya tetapi ada jugak yang bagi mereka yang masih bisa melihat sedikit ada jugak bahkan yang kerja di suatu perusahaan seperti indomaret dan lain sebagainya jadi yang pastinya tetap akan kami pantau.”⁷⁹

Bisa disimpulkan bahwasanya dari pihak UPTD RSBM memberikan pelatihan yang cukup terhadap klien yang mana untuk membuat mereka mengasah skil yang bagus jikalau mereka keluar dari UPTD nantinya. Terkait dengan permasalahan pekerjaan nantinya setelah keluar UPTD mereka tidak adanya pekerjaan yang di kususkan dari UPTD tersebut.

⁷⁸Vitri, Veronika Vitri Yani. *PERANAN PEKERJA SOSIAL DALAM PROSES RESOSIALISASI PENYANDANG EKS PSIKOTIK DI BALAI REHABILITASI SOSIAL BINA KARYA DAN BINA LARAS YOGYAKARTA* (Studi Penelitian Deskriptif Kualitatif Di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Bina Laras Yogyakarta. 2019).

⁷⁹ Wawancara bersama Farid Wajdi, selaku kepala UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar pada hari Senin 27 Mei 2024 pukul 10:45 sampai 11:40 WIB.

Berikut wawancara bersama Klien RK: “kalau terkait itu kami masih kurang tau juga karena belum keluar dari sini juga jadi mungkin nanti dari pihak UPTD ada memberikan pekerjaan-pekerjaan yang layak bagi kami”⁸⁰

Dari hasil wawancara penelitian bisa saya ambil kesimpulan yang mana mereka sendiri (klien) mebenarkan bahwasanya dari pihak UPTD tidak memberikan pekerjaan yang khusus bagi mereka tetapi akan tetap memberikan pemantauan terhadap mereka. Pelayanan pekerjaan tetap akan ada penyusunan kedepannya terhadap keluarga klien jika ada pekerjaan yang layak bagi mereka kedepannya pastinya yang khusus bagi penyandang disabilitas netra dari pihak UPTD RSBM akan memberikan sepenuh hati terhadap para klien dikala mereka sudah keluar ke masyarakat.

3. Tahapan Pelayanan Sosial Disabilitas Netra di UPTD RSBM

Adapun tahapan pelayanan sosial di UPTD RSBM terdiri dari beberapa langkah, seperti yang dijelaskan di bawah ini.

3.1 Seleksi Peserta Penerima Manfaat/ Klien

Tahapan pertama yang dilakukan oleh UPTD RSBM adalah melakukan seleksi terhadap klien yang layak atau berhak untuk mendapatkan layanan sosial. Seperti yang disampaikan oleh Kepala UPTD RSBM yaitu Bapak Farid Wajdi, A.KS, M.Si:

“Pertama kali masuk ke UPTD RSBM ini yaitu kami mintak surat ke kabupaten kota setelah itu kami seleksi dan langsung kami bawa ke UPTD. Setelah sampai disana kami melakukan pengecekan apakah mereka bisa membaca dan menulis, jika tidak bisa akan kami lakukan pelatihan ilmu braille dasar sampai mereka bisa menguasainya. Kami juga akan

⁸⁰ Wawancara bersama Klien RK pada hari Rabu 22 Mei 2024 pukul 13:50 sampai 14:55 WIB

mengesekolahkan mereka bagi yang putus sekolah dan jugak bagi yang ingin kuliah kami akan kuliahkan sampai mereka lulus”

Dari hasil wawancara penelitian dapat disimpulkan bahwa di awal pihak lembaga akan meminta informasi dari pihak dinas sosial kabupaten/ kota mengenai calon klien disabilitas, kemudian pihak lembaga akan menyeleksi calon klien tersebut berdasarkan persyaratan yang sudah di buat, lalu juga dilakukan tes dasar untuk mengetahui apakah klien tersebut dapat membaca/ menulis Braille. Jika tidak menguasai tes dasar tersebut, maka pihak UPTD selanjutnya setelah klien di lembaga akan memberikan pelatihan bimbingan keterampilan Braille. Selain itu lembaga juga merujuk klien yang masih usia sekolah untuk melanjutkan pendidikannya di Sekolah Luar Bias (SLB). Hal ini dilakukan supaya mereka mendapatkan ilmu yang berguna disaat mereka di kembalikan ke lingkungan masyarakat nantinya.

3.2 Tahap Pendekatan Awal (*Engagement, Intake, Contact, Contract*)

Dari pihak UPTD RSBM memintak surat ke kabupaten yang mana untuk mecarikan apakah ada klien yang membutuhkan terhadap pelayanan yang ada di UPTD sehingga dengan adanya pecarian ke kabupaten-kabupaten kota maka akan memudahkan bagi pihak UPTD. Setelah itu makan dari pihak UPTD akan melakukan seleksi dari segi data klien sampai siap untuk di berangkatkan ke UPTD RSBM.

Setelah klien diseleksi dan masuk dalam rehabilitasi sosial UPTD RSBM, maka petugas juga melakukan pendetan awal (*Engagement*) untuk membangun komunikasi dan keakraban dengan klien, sehingga klien dapat lebih terbuka dan menganggap dirinya sebagai bagian dai keluarga besar UPTD RSBM. Hal ini perlu dilakukan agar

klien juga agar termotivasi untuk mengikuti layanan-layanan sosial yang diberikan. Seperti yang disampaikan oleh Kepala UPTD RSBM yaitu Bapak Farid Wajdi, A.KS, M.Si:

“Pendekatan awal kami melakukan pengenalan yang pastinya terhadap klien yang baru masuk ke UPTD sehingga kami mengetahui kriteria klien tersebut dan yang pastinya kami memberikan pelayanan terhadap klien sebaik mungkin. Terkait pengecekan bahwa apakah mereka ada masalah yang mereka alami selain memiliki kurang penglihatan pastinya kami cari tau asal-usul permasalahan bagi mereka seperti masalah ekonomi, orang tua terhadap si anak bagaimana apakah baik-baik saja dari segi fisik maupun mental, jadi sehingga kami tau permasalahan yang klien alami selama ini.”⁸¹

Dari beberapa klien ingin memasuki ke lembaga seperti UPTD RSBM ini yang mana oleh mereka harus melakukan beberapa tahapan dari mulai pendaftaran, pengenalan, sampai tahap pembekalan dan juga pembelajaran yang di berikan oleh pihak UPTD RSBM Ladong Aceh Besar.

Berikut wawancara bersama Klien RK:

“kami awal masuk sini taunya dari brosur yang dari kabupaten kota dan ada juga yang di kasih tau sama saudara-saudara yang tau terhadap UPTD RSBM ini jadi pas tau kami melakukan pendaftaran ke dinas sosial setelah itu kami di antar langsung ke dinas sosial dan langsung ke UPTD RSBM ladong aceh besar. Sampainya di sini kami diberikan pelatihan-pelatihan seperti membaca, menulis ilmu braille sampai kami bisa, jika sudah bisa kami juga di ajarkan computer, pijat, memainkan alat music dan juga membuat anyaman. Setelah itu kami juga disekolahkan bagi yang putus sekolah jika ingin kuliah juga ada diberikan perkuliahan.”⁸²

Dari hasil wawancara penelitian bersama kepala UPTD RSBM dan klien RK bisa saya simpulkan terkait permasalahan tahapan masuk ke UPTD yaitu dengan cara

⁸¹ Wawancara bersama Farid Wajdi, selaku kepala UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar pada hari Senin 27 Mei 2024 pukul 10:45 sampai 11:40 WIB.

⁸² Wawancara bersama Klien RK pada hari Rabu 22 Mei 2024 pukul 13:50 sampai 14:55 WIB

pendaftara ke lembaganya yang di kelola oleh bawahan dari dinas sosial langsung dan yang mana dari klien mengikuti langkah-langkah pendaftara dari brosure yang di berikan dari dinas sosial provinsi ke kabupaten kota. Dari pihak klien akan mengikuti peraturan-peraturan yang akan diberikan oleh pihak UPTD supaya dalam proses pendaftaran sampai mereka di asuh dan di ajarkan beberapa kegiatan yang akan berguna bagi mereka sendirinya nantik setelah mereka keluar dari UPTD RSBM ke masyarakat nantinya.

3.3 Tahap Pengungkapan dan Pemahaman Masalah (*Assesment*)

Dalam tahap *Assesment* Pihak UPTD RSBM akan mencari permasalahan terhadap klien yang mana apakah mereka memiliki permasalahan selain dari mereka memiliki keterbatasan melihat yaitu disabilitas netra. Akan mengali lebih dalam lagi apakah mereka ada sekolah sebelum memasuki ke UPTD jika mereka ingin sekolah maka dari pihak UPTD RSBM akan menyekolahkan mereka seperti biasanya jika mereka sudah kuliah maka akan di kuliahkan dengan layak.

Seperti yang disampaikan oleh Kepala UPTD RSBM yaitu Bapak Farid Wajdi, A.KS, M,Si:

“Jadi dari para klien pastinya ada beberapa yang memiliki permasalahan yang berbeda-beda sehingga membuat kami ingin mengali lebih dalam lagi terhadap klien. Pastinya dari mereka ada yang kekurangan ekonmi sehingga putus sekolah dari kecil dan pasti ada permasalahan-permasalahan lainnya.”⁸³

⁸³ Wawancara bersama Farid Wajdi, selaku kepala UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar pada hari Senin 27 Mei 2024 pukul 10:45 sampai 11:40 WIB.

Dari hasil wawancara penelitian bahwasanya dari pihak UPTD RSBM menggali lagi lebih dalam lagi yang mana untuk mengetahui permasalahan apa saja yang klien alami selama ini, sehingga akan memudahkan bagi pihak UPTD untuk menyediakan apa yang mereka inginkan, yang mana dari pihak UPTD akan memberikan pelayanan-pelayanan yang layak bagi mereka untuk mendekatkan terhadap klien bersama pengasuh di UPTD RSBM sehingga akan memudahkan dalam menyelesaikan permasalahan yang klien alami selama ini.

3.4 Tahap Penyusunan Rencana Pemecahan Masalah (*Planning*)

Tahap ini merupakan tahap dimana pekerja sosial UPTD RSBM dan klien berperan langsung dalam merancang rencana dan strategi yang akan dilakukan rancangan rencana akan terlaksana jika sudah disepakati terlebih dahulu oleh klien untuk menyelesaikan masalah. Sebagai pekerja sosial akan melakukan rancangan strategi untuk meningkatkan literasi guna membantu klien tersebut lebih mahir dalam menulis, membaca dan melakukan aktifitas lainnya.

Darii pihak UPTD RSBM membuat kesepakatan yang mereka butuhkan yang mana mereka memiliki kekurangan penglihatan sehingga dengan ada pemecahan masalah terhadap klien bersama pihak UPTD RSBM akan menyelesaikan permasalahan yang di alami oleh para klien.

Seperti yang disampaikan oleh Kepala UPTD RSBM yaitu Bapak Farid Wajdi, A.KS, M,Si:

“Terkait planning yang akan kami lakukan terhadap klien ya seperti yang kami katakana tadi bahwa dari UPTD akan selalu memberikan apa yang mereka butuhkan yang seperti terkait masalah yang mereka alami tadi yaitu

kurangnya ekonomi sehingga putus sekolah, jadi dari pihak UPTD akan memberikan sekolah SLB Bukesra yang ada di ule kareng.”⁸⁴

Dari hasil wawancara penelitian bisa di simpulkan bahwasanya dari pihak UPTD RSBM selalu memberikan pelayanan terhadap klien supaya menambahkan manfaat bagi klien sendirinya jadi maka dengan demikian dari pihak UPTD benar-benar meprioritaskan kebutuhan klien sehingga akan mendapatkan keberhasilan terhadap UPTD RSBM Ladong Aceh Besar itu sendiri dalam memberikan pelayanan dan pengasuhan.

3.5 Tahap Pelaksanaan Pemecahan Masalah (*Intervention*)

Tahap ini merupakan tahap dimana seluruh rencana dan strategi yang telah disepakati oleh klien akan dilaksanakan sebaik mungkin. Dari hasil dari Assesment, Planning sampai dengan Intervention terdapat permasalahan yang di alami oleh klien di UPTD RSBM ini yang kebanyakan permasalahan dari segi ekomi yang mana sampai putus sekolah, jadi dari pihak UPTD akan memberikan sekolah yang layak bagi klien sehingga bagi klien akan mendapatkan solusi dalam masalahnya selama ini.

Seperti yang disampaikan oleh Kepala UPTD RSBM yaitu Bapak Farid Wajdi, A.KS, M,Si: “Dari hasil pemecahan masalah yang klien hadapi jadi yang dimana mereka putus sekolah jadi mereka yang di sekolahkan di SLB ule kareng di hari senin

⁸⁴ Wawancara bersama Farid Wajdi, selaku kepala UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar pada hari Senin 27 Mei 2024 pukul 10:45 sampai 11:40 WIB.

sampai hari rabu ini akan sangat membantu mereka untuk bisa belajar menmbah ilmu pedidikan seperti anak pada umumnya.”⁸⁵

Berikut wawancara bersama Klien RK: “Kami benar adanya sekolah di SLB ule kareng yang dimana setiap hari senin sampai hari rabu yang dimana kami perginya di antar jemput menggunakan mobil bus mini yang emang di sediakan oleh UPTD RSBM sehingga sangat memudahkan kami dalam belajar.”⁸⁶

Dari hasil wawancara penelitian bersama kepala UPTD RSBM dan jugak klien RK bahwasanya dalam penyelesain masalah yang selama ini klien alami adalah putusnya sekolah sehingga dari pihak UPTD memberikan sekolah kusus yang ada di ule kareng (SLB) Aceh Besar yang mana untuk meningkatkan kualitas pembelajara pendidikan klien.

Selama mereka ada di UPTD bahwasanya setiap permasalahan yang mereka alami selama ini semua pasti akan di bantu oleh UPTD untuk mendapatkan tujuan hidup mereka. Seperti yang dikatakan tadi yang mana mereka sekolah akan di antar jemput dan jugak bagi mereka yang ingin ke perguruan tinggi maka aka jugak diberikan seperti kuliah. Maka dengan adanya permasalahan yang selama ini mereka alami terselesaikan dengan mereka ada di UPTD RSBM Ladong Aceh Besar.

⁸⁵ Wawancara bersama Farid Wajdi, selaku kepala UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar pada hari Senin 27 Mei 2024 pukul 10:45 sampai 11:40 WIB.

⁸⁶ Wawancara bersama bersama Klien RK pada hari Rabu 22 Mei 2024 pukul 13:50 sampai 14:55 WIB

3.6 Tahap Resosialisasi

Tahap Resosialisasi merupakan suatu bentuk kerja lapangan atau mengekspresikan di dunia kerja, selama Klien menjalani rehabilitasi UPTD RSBM tidak memiliki akses dengan pihak lembaga seperti panti pijat, usaha tekstil, studio musik dan tempat pelatihan komputer untuk menuangkan skill yang ada pada Klien Disabilitas Netra. Seperti yang disampaikan oleh Kepala UPTD RSBM yaitu Bapak Farid Wajdi, A.KS, M.Si: “Proses mengikat hubungan atau akses dengan lembaga dan pengusaha luar itu dilakukan melalui proses loka bina karya di pembinaan lanjutan kalau dipanti hanya pembinaan dasar saja.”⁸⁷

Berdasarkan observasi yang dilakukan, UPTD RSBM hanya memberikan pembinaan atau pendidikan dasar untuk menumbuhkan potensi yang ada pada Klien Disabilitas Netra, untuk akses ke lembaga luar itu tidak disediakan akan tetapi klien yang memiliki potensi akan diarahkan pada loka bina karya disaat tahap pembinaan lanjutan.

3.7 Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Dari permasalahan selama ini bagi klien yang mereka alami sampai mereka masuk ke sebuah lembaga UPTD RSBM Ladong Aceh Besar pastinya mereka ingin yang terbaik disaat mereka di berikan pelayanan. Dari UPTD juga ingin memberika yang terbaik bagi klien baik itu dari segi pelayanan fisik maupun mental klien.

⁸⁷ Wawancara bersama Farid Wajdi, selaku kepala UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar pada hari kamis 04 maret 2023 pukul 10:45 sampai 11:30 WIB.

Seperti yang disampaikan oleh Kepala UPTD RSBM yaitu Bapak Farid Wajdi, A.KS, M,Si:

“Terkait tahap evaluasi ini jadi kami terkait pekerjaan klien kedepannya pastinya ingin yang terbaik bagi mereka, yang pastinya dari UPTD saja ada memberikan pelatihan keterampilan ya seperti pijat, membuat anyaman dan lain sebagainya jadi jika ditanyakan terkait pekerjaan setelah keluar dari sini yang pastinya belum tentu pasti ada, jika ada peluang ataupun mereka mampu pasti dari pihak UPTD sangatlah membantu dan mendukung bagi klien”⁸⁸

Dari hasil wawancara penelitian yang bisa di simpulkan bahwasanya dari pihak UPTD sendiri mereka pastinya sangatlah ingin memberikan manfaat bagi si klien ini sepenuh hati mereka apa lagi jika bisa memberikan pekerjaan yang pasti di butuhkan oleh setiap orang maka dari pada itu dari pihak UPTD akan tetap melihat lagi kondisi bagaimana kedepannya di saat mereka sudah tidak berada lagi di UPTD nantinya.

Maka dari pada itu tetap akan ada pemantauan selama satu tahun kedepan setelah mereka keluar dari UPTD yang dimana untuk mereka tidak ada lagi keterhambatan dari yang sudah di ajarkan di lembaga tadinya dan jugak dari pihak UPTD tetap akan mengompromi lagi kepada keluar si klien tersebut supaya mereka selalu bisa berguna bagi orang-orang di sekitar mereka.

Bahkan dari mereka awal masuk ke UPTD saja mereka sangatlah banyak yang di ajarkan seperti membuat anyaman, pijat dan computer maka pastinya dari pada itu bisa membuat usaha ataupun mepratekkan disaat mereka sudah di kalangan

⁸⁸ Wawancara bersama Farid Wajdi, selaku kepala UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar pada hari Senin 27 Mei 2024 pukul 10:45 sampai 11:40 WIB.

masyarakat jadi itu semua bantuan yang sangat berharga bagi klien dari pihak UPTD yang dimana jika mereka mefokuskan bisa jadi sebuah pekerjaan yang sukses kedepanya.

4. Keberfungsian Sosial Klien Disabilitas Netra

Keberfungsian sosial yang dimaksud pada penyandang disabilitas adalah mampu menjalankan hak hidupnya sebagai warga negara seperti akses mendapatkan pekerjaan karena adanya keahlian profesi sehingga dengan adanya pendapatan maka terpenuhinya kebutuhan primer, sekunder dan tersier.

Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar menerima klien Disabilitas Netra dalam kategori tidak memiliki cacat ganda dan beberapa kategori lainnya dari berbagai daerah/kabupaten di Provinsi Aceh, klien yang telah diterima di UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar untuk kemudian dilakukan rehabilitasi berupa mendapatkan pelayanan sosial, pelayanan medis, pelayanan pendidikan dan pelayanan keterampilan (vokasional). Upaya ini dilakukan agar tidak adanya diskriminasi terhadap warga negara dan berhak mendapatkan kehidupan yang aksesibilitas, mewujudkan keberfungsian sosial Disabilitas Netra merupakan tujuan pokok utama yang dilakukan UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar dengan harapan setelah mendapatkan layanan rehabilitasi klien mampu menjalankan kehidupan yang layak saat kembali di tengah-tengah masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh Kepala UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar yaitu Bapak Farid Wajdi, A.KS, M,Si:

“menjalani kehidupan dengan keterbatasan penglihatan tentu sedikit rumit ya, membutuhkan proses dan waktu untuk dapat memperoleh hasil yang ingin dicapai, tetapi bukan dalam arti mustahil dilakukan, dengan kategori Disabilitas Netra yang sedang dididik, dibina, dilatih dan diajarkan langkahlangkah beradaptasi serta diajarkan berbagai keterampilan agar mereka hidup mandiri saat nantinya kembali dikalangan masyarakat.”⁸⁹

Berdasarkan observasi, Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar terdapat 30 anak binaan kategori Disabilitas Netra yang masing-masing berjumlah 23 orang putra dan 7 orang putri dengan lamanya masa binaan hingga mencapai usia 35 tahun. “Ada beberapa alumni yang sudah memiliki usaha pribadi seperti di dalam kota Banda Aceh salah satu alumni kita mendirikan panti pijatnya sendiri dan alhamdulillah berjalan dengan normal.”

Berdasarkan observasi, Klien yang sudah menjadi alumni UPTD RSBM Ladong Aceh Besar lebih kurang 8 tahun sudah mampu menjadi tenaga ahli pijat massage di salah satu titik di Kota Banda Aceh sendiri bahkan sudah berkeluarga dan berkecukupan, klinik pijat miliknya tersebut sudah melayani pasien lebih dari 7 orang perharinya, dan juga sebagai guru undangan untuk mengajarkan Klien disabilitas di panti yang memberdayakan Disabilitas. “di dalam panti sendiri kita memanfaatkan tenaga kerja yang berasal dari alumni RSBM juga, ada beberapa guru dari kalangan laki-laki dan perempuan.”

Berdasarkan observasi umumnya guru untuk yang mengajarkan huruf Braille di UPTD RSBM adalah alumni itu sendiri yang kemudian sudah di pekerjaan oleh

⁸⁹ Wawancara bersama Farid Wajdi, selaku kepala UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar pada hari Kamis 04 Maret 2023 pukul 10:45 sampai 11:30 WIB.

Dinas Sosial Provinsi Aceh untuk tenaga kerja di dalam UPTD RSBM Ladong Aceh Besar, mereka mendapatkan rumah untuk hunian di pekarangan UPTD RSBM dan sudah membangun rumah tangganya sendiri.

Berikut wawancara dengan pengajar sekaligus pengasuh siswa Disabilitas Netra yaitu Bapak Muslem Sulaiman: “Beberapa menjadi guru untuk anak disabilitas juga seperti mengajarkan AlQuran Braille juga sebagai Qari. fungsi sosial para Klien Disabilitas Netra terlihat normal artinya tidak mengalami masalah selama bimbingan di panti.”

Berdasarkan observasi alumni yang menjadi pengajar huruf Al-Quran Braille sudah meraih beberapa juara menjadi Qori nasional saat mengikuti lomba musabaqah tingkat nasional, kini sudah mengabdikan lebih dari 2 tahun di UPTD RSBM dan menjadi pengajar bagi Klien Disabilitas Netra, artinya sebagian besar alumni hasil binaan UPTD RSBM telah berhasil berkarya untuk meningkatkan kehidupannya yang layak buktinya beberapa dari mereka ada yang menjadi ahli pijat massage profesional, pengajar huruf Braille dan Al-Quran Braille.⁹⁰

E. Hambatan Dan Dukungan

Hambatan merupakan suatu hal yang dapat menghalangi berjalannya Strategi Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar dalam proses pelayanan rehabilitasi bagi Disabilitas Netra. Dalam proses pelayanan rehabilitasi Klien Disabilitas Netra UPTD Rumoh

⁹⁰ Observasi di UPTD RSBM Ladong Aceh Besar pada hari jumat 01 maret 2024 pukul 09:00 sampai 11:30 WIB.

Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar mengalami beberapa hambatan dalam pembinaan. Adapun hambatan yang dialami pihak UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar yaitu dari sisi sarana dan prasarana belum maksimal terpenuhi akan tetapi dikategorikan normal, hambatan lainnya yaitu sisi pendidikan ditinjau dari tenaga pengajar yang harus didatangkan dari luar dengan menempuh perjalanan hingga 50 menit perjalanan jika diukur jarak pusat kota, sebagian kecil dari Klien Disabilitas Netra kurang merealisasikan aturan yang ditetapkan oleh UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar, terbatasnya anggaran dan biaya dalam pembinaan Klien Disabilitas Netra, terbatasnya pengasuh atau tenaga ahli di Aceh yang secara khusus mampu membina/mengurusi Klien Disabilitas Netra. Seperti yang disampaikan oleh Kepala UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar yaitu Bapak Farid Wajdi, A.K.S, M,Si:

“jika dilihat hambatannya tentu ada seperti sarana prasarana kurang maksimal, proses pendidikan membutuhkan pengajar yang kita undang dari luar belum lagi pengajarnya tinggal di kawasan jalan Medan-Banda Aceh untuk menuju ke panti memerlukan jarak tempuh sangat jauh, dan lagi kurangnya pengasuh yang mampu membidangi siswa Disabilitas Netra, selanjutnya kadang ada sebagian dari siswa kurang mematuhi aturan panti, dan yang sangat klasik ialah persoalan terbatasnya dana baik tingkat provinsi maupun kabupaten/kota dan swasta umumnya mengalami hal demikian.”⁹¹

Berdasarkan observasi yang dilakukan, ruangan tempat proses belajar mengajar dan praktik keterampilan sudah memadai, namun sedikit kurang pada saat melakukan praktik terjadi keterbatasan alat bantu pijat seperti selimut, handuk

⁹¹ Wawancara bersama Farid Wajdi, selaku kepala UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar pada hari Kamis 04 Maret 2023 pukul 10:45 sampai 11:30 WIB.

kecil dan tempat tidur, hambatan lainnya terdapat pada tenaga pengajar yang harus didatangkan dari luar panti dan menjadi suatu problema saat menempuh jarak menuju ke UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar sangat jauh dari perkotaan sehingga kadang terjadi waktu yang tidak tepat saat pembelajaran, dan juga terbatasnya tenaga pengasuh untuk menangani Klien Disabilitas seperti pemantauan Klien disaat malam hari supaya tidak beraktifitas bebas.⁹²

Adapun dukungan dalam pelayanan rehabilitasi Klien Disabilitas Netra adalah ditinjau dari pihak keluarga sebagian besar dari keluarga Klien Disabilitas sangat antusias untuk dibina dengan program yang sangat menarik seperti mendapatkan pendidikan juga diajarkan keterampilan guna sebagai bekal meningkatkan kualitas hidup disaat kembali ditengah-tengah masyarakat dan mampu mandiri sehingga keberfungsian sosial pada diri Klien Disabilitas berfungsi. Dari pihak UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar mendukung penuh Klien Disabilitas Netra binaan agar dapat betul-betul mengikuti program-program pelayanan yang sudah disediakan dengan rapi, semua warga negara berhak mendapatkan pelayanan untuk menunjang keamanan hidup dengan potensi yang ada pada dirinya karena setiap manusia pasti mempunyai potensi yang baik.

Dengan fasilitas yang telah disediakan pihak UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar seperti ruang praktik pijat massage, ruang medis, ruang praktik komputer, ruang seni bermusik, ruang dasar 1, ruang dasar 2,

⁹² Observasi di UPTD RSBM Ladong Aceh Besar pada hari jumat 01 maret 2024 pukul 09:00 sampai 11:30 WIB.

ruang praktik huruf dasar Braille, balai pengajian, mushalla, ruang majan, dan ini menjadi dukungan dalam melaksanakan proses pelayanan rehabilitasi. Selain fasilitas yang disediakan, juga disediakan tenaga medis yang siap sedia selama 24 jam, pekerja sosial disediakan dalam proses binaan Klien Disabilitas Netra, dan juga pengajar dari beragam bidang keterampilan yang didatangkan dari luar panti. Seperti yang disampaikan oleh Kepala UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar yaitu Bapak Farid Wajdi A.KS, M.Si:

“dukungan utama sekali dari diri siswa untuk berkeinginan dibina dan diasramakan disini intinya kemauan diri, dan dari pihak keluarga tidak menganggap aib telah menitipkan anaknya disini maka perlu sinkronisasi antara kedua belah pihak, dari kita disini sangat memotivasi dan mendukung dengan fasilitas sarana dan prasana yang semampu sudah kita usahakan artinya 85% sudah berhasil, seperti menyediakan ruang pendidikan, ruang keterampilan, tujuan kita bina para siswa agar fungsi sosialnya aktif secara wajar seperti mampu berkarya dengan keterbatasan yang ada pada dirinya dan menjalani kehidupan dengan baik juga mampu membangun rumah tangganya sendiri.”⁹³

Hasil wawancara menunjukan program pelayanan yang diberikan kepada Klien Disabilitas Netra dilakukan dengan perlengkapan fasilitas yang sesuai. Klien Disabilitas Netra diberikan pelayanan pendidikan dasar agar dapat membaca dan menulis, dan juga pelayanan keterampilan yang bebas memilih sesuai yang diminati, program ini dibentuk agar fungsi sosial Klien Disabilitas berjalan semestinya, yang berarti mampu berkarya dan terampil dengan keterbatasan dirinya. ⁹⁴

⁹³ Wawancara bersama Farid Wajdi, selaku kepala UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar pada hari Kamis 04 Maret 2023 pukul 10:45 sampai 11:30 WIB.

⁹⁴ Observasi di UPTD RSBM Ladong Aceh Besar pada hari Jumat 01 Maret 2024 pukul 09:00 sampai 11:30 WIB.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang di peroleh maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk pelayanan sosial bagi disabilitas netra RSBM ladong aceh besar adalah dalam bentuk pelayanan kesejahteraan melalui rehabilitasi sosial residensial (inap). Beberapa program yang dilaksanakan antara lain: perawatan dan pengasuhan, bimbingan mental dan spiritual, bimbingan fisik, bimbingan sosial dan konseling siko sosial, bimbingan keterampilan dan pelayana aksesibilitas seperti keterampilan pijat massage, keterampilan membaca dan menulis abjat braille, keterampilan membuat anyaman rotan, keterampilan kesenian, keterampilan teknologi computer jaws, bantuan ansitensi sosial dan bimbingan resosilisiasi.
2. Tahapan pelayanan sosial di UPTD RSBM meliputi: 1)Seleksi pelayanan penerimaan manfaat atau klien, 2) *Engagement, Intake, Contact, dan Contrak*, 3) *Assement*, 4) *Planning*, 5) *Intervention*, dan 6) resosialisasi, 7) evaluation.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelayanan sosial disabilitas netra di UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar, maka beberapa saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Semoga kedepanya bisa memberikan pelayanan lanjutan terhadap klien yang ada di UPTD sehingga agar dapat mesejahterakan kualitas klien.
2. Perlu adanya tambahan sudut pandang dari warga binaan sosial selaku pihak yang mendapatkan layanan rehabilitas.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Aldila Nidya. 2017. *Disabilitas Di Indonesia Masih Dihantuin Stigma*.
- Chrisnita G, dkk. 2016. *Pelayanan Sosial Tuna Ganda*. UNPAD PRESS: Bandung. cetakan: pertama.
- Dorang Luhpuri & Rini Hartini. 2019. *Disabilitas: Pengenalan dan Praktik Pekerjaan Sosial dengan Disabilitas di Indonesia*. Bandung: Poltekesos Press.
- Eni Setiyawati, dkk. 2016. *Pelayanan Sosial Faith Based Organization (FBO)*. Bandung: UNPAD PRESS.
- Febriani Amelia, P. dkk. 2016. *Pelayanan anak Terlantar*. Bandung: UNPAD PRESS.
- Gunawan, I. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara.
- Kurniawan, Lutfi J. 2015. *Negara Kesejahteraan Dan Pelayanan Sosial*. Wisma Kalimetro Publishing: Jl. Joyosuko Metro 42 Malang, Jatim.
- Nur'aini, dkk. 2022. *Patologi dan Rehabilitasi Sosial (Case Method dan Team Based Project)*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Pujileksono, Sugeng. 2019. *Sosiologi Pekerjaan Sosial*. Wisma Kalimetro Publishing: Jl. Joyosuko Metro 42 Malang, Jatim.
- Sukmana, Oman. 2015. *Negara Kesejahteraan Dan Pelayanan Sosial*. Wisma Kalimetro Publishing: Jl. Joyosuko Metro 42 Malang, Jatim.
- Wikasanti, Esthy. 2014. *Pengembangan Life Skills untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Jogjakarta: Redaksi Maxima.

Karya Ilmiah

- Ardiansyah, M. (2022). *Peran pemberdayaan Dinas Sosial dalam meningkatkan kesejahteraan penyandang Disabilitas di Kabupaten Sumedang* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Aulia Sahidah, dkk. (2020). *Pembinaan Keterampilan Bagi Penyandang Disabilitas di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Loka Bina Karya Tenggarong*. E-Journal Administrasi Negara, Volume 8, Nomor 3.

- Dewi Sugi Rahayu dan Utami,(2013). *Pelayanan Publik Bagi Pemenuhan Hak-Hak Disabilitas Di Kota Yogyakarta*.
- Faizal Bakhtiar. 2020. *Peran Unit Pelaksana Teknis Dinas Loka Bina Karya dalam Pemberdayaan Masyarakat Disabilitas Menuju Kemandirian*. Skripsi. Universitas Pancasakti Tegal.
- J. H., Arvianti, (2017). *Keberfungsian Sosial Penyandang Tuna Netra Dalam Kehidupan Bermasyarakat* (Studi pada Alumni UPT Rehabilitasi Sosial Bina Netra Kota Malang) (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Nurin Nadhilla 2016, *Motivasi Penyandang Disabilitas Fisik Tuna Netra Usia Dewasa Awal dan Dewasa Madya*(Universitas Pembangunan Jaya).
- Resti Tazkirah Tanjung(1), Armaini Armaini(2), Fadhli Fadhli(3),2021, *Layanan Rehabilitasi Tunanetra di Rumah Sejahtera Bejroh Meukarya* (Universitas Negeri Padang Indonesia, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Indonesia).
- Siregar, Nurul Aldha Mauliddina, and Arif Purbantara, (2020). "Melawan Stigma Diskriminatif: Strategi Pemberdayaan Penyandang Disabilitas di Desa Panggunharjo." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan* 4.1.
- Veronika Vitri Yani, Vitri, (2019). *Peranan Pekerja Sosial Dalam Proses Resolisiasi Penyandang EKS Psikotik di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Bina Laras Yogyakarta* (Studi Penelitian Deskriptif Kualitatif Di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Bina Laras Yogyakarta).

Website

- Dwiyanto, D. (2002). *Metode Kualitatif: Penerapannya dalam Penelitian*. Diakses dari: https://www.academia.edu/download/45555425/metode_kualitatif_penerapannya_dalam_penelitian.pdf (diakses pada 28 September 2019).

LAMPIRAN



Gambar Lampiran 1. Gardu UPTD RSBM Ladong, Aceh Besar. Bidang rehabilitasi disabilitas netral



Gambar Lampiran 2. Kamar Pijat UPTD RSBM Ladong, Aceh Besar



Gambar Lampiran 3. Wawancara bersama kepala UPTD RSBM Ladong, Aceh Besar



Gambar Lampiran 4. Wawancara bersama klien



Gambar Lampiran 5. Wawancara bersama pengasuh UPTD RSBM Ladong, Aceh Besar



Gambar Lampiran 6. Pembelajaran keterampilan (vokasional) seni bermusik



Gambar Lampiran 7. Pembelajaran huruf brailier/Al-Qur'an



Gambar Lampiran 8. Ruangan makan/kantin UPTD RSBM Ladong, Aceh Besar

PROGRAM WAWANCARA

PELAYANAN SOSIAL DISABILITAS NETRA DI UPTD RUMOH SEUJAGTERA BEUJROH MEUKARYA LADONG ACEH BESAR

Wawancara merupakan salah satu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi di lapangan. Wawancara ini dibuat untuk keperluan akademisi dalam proses penelitian. Mohon di jawab dengan jujur dan benar adanya, mengenai kerahasiaan jawaban akan dijaga. Pedoman wawancara ini terdiri atas pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti untuk informan.

A. Rumusan masalah

- a. Apa saja bentuk pelayanan sosial bagi anak disabilitas netra di UPTD RSBM ?
- b. Bagaimana tahapan pelaksanaan pelayanan sosial bagi anak disabilitas netra di UPTD RSBM ?

B. Lokasi Penelitian

Gampong Ladong Kecamatan Masjid Raya, Kabupaten Aceh Besar

C. Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Daftar pertanyaan untuk kepala Unit Pelaksanaan Teknis Dinas RSBM

Ladong

- a. Program apa saja yang disediakan untuk memberdayakan disabilitas?
- b. Adakah pekerja sosial profesional di panti secara khusus?
- c. Bagaimana proses tahapan dalam melakukan rehabilitasi?
- d. Berapa lama klien menjalani rehabilitasi di dalam panti?
- e. Adakah hambatan dalam melakukan rehabilitasi?
- f. Bagaimana tahapan pelaksanaan pelayanan sosial bagi anak disabilitas netra di UPTD RSBM?
- g. Apa saja bentuk pelayanan sosial bagi anak disabilitas netra di UPTD RSBM?

- h. Adakah UPTD RSBM Ladong bekerjasama dengan instansi luar?

2. Daftar pertanyaan kepada pengajar/pengasuh di Unit Pelaksanaan Teknis Dinas RSBM Ladong.

- a. Apa saja tahapan-tahapan pelayanan rehabilitasi?
- b. Apa saja hambatan dalam Pelayanan rehabilitasi?
- c. Adakah klien disediakan atau diberikan akses untuk mendapatkan pendidikan formal?
- d. Bidang Pelayanan apa saja yang disediakan bagi klien?
- e. Tujuan dan manfaat dari bidang pelayanan rehabilitasi yang dibentuk?
- f. Pelayanan sosial seperti apa yang diharapkan?
- g. Bagaimana pencapaian tujuan dari strategi yang sudah dibentuk?

3. Daftar pertanyaan untuk klien disabilitas

- a. Bagaimana Proses pelayanan?
- b. Program apa saja yang dilakukan uptd?
- c. Apakah program berjalan dengan baik?
- d. Apa pelayanan sosial yang dilakukan panti?
- e. Apakah program atau tahapan yang dilakukan sudah tercapai?
- f. Apasaja hambatan selamadipanti?
- g. Apakah selama di dalam panti pernah merasakan depresi?